

**UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MINAT DAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN DARING
DI SMA MUHAMMADIYAH 1 PONOROGO**

SKRIPSI



OLEH

MAULANA IMAM JALALUDIN

NIM. 210317319

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO**

APRIL 20

ABSTRAK

Jalaludin, Maulana Imam. 2021. *Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring Di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo.* **Skrisi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Drs. Waris, M.Pd.

Kata Kunci: Upaya, Minat, Motivasi, Pembelajaran Daring

Di masa pandemi Covid-19 sekolah maupun lembaga pendidikan menerapkan pembelajaran daring. Pembelajaran daring merupakan cara atau metode pembelajaran dalam jaringan bisa dikatakan pembelajaran dari rumah. Pada saat pembelajaran daring tidak luput dari yang namanya permasalahan, salah satunya adalah jaringan yang kurang memadai dan mengakibatkan pembelajaran jadi tidak maksimal. Dalam penelitian saya, upaya Guru PAI meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo merupakan hal penting yang harus diterapkan setiap guru tentunya. Fasilitas yang ada di sekolah harus dimanfaatkan secara benar dan sesuai fungsinya.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Upaya Guru PAI dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo. Upaya yang dilakukan oleh guru yaitu dengan membuat pembelajaran yang menyenangkan dengan menerapkan metode seperti game ataupun kuis dan menggunakan whatsapp.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, jenis pendekatan studi kasus di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo. Untuk prosedur pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan pada analisis datanya menggunakan konsep Miles dan Huberman meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Dari hasil penelitian dapat ditemukan bahwa: (1) upaya guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa pada saat daring di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo adalah dengan cara menggunakan metode yang tepat dalam pelaksanaan pembelajaran daring. (2) upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada saat daring di SMA 1 Muhammadiyah 1 Ponorogo dengan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, sehingga siswa giat dan semangat pada saat pembelajaran. (3) faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran daring adalah sebagian siswa kesulitan dalam mengakses internet maupun jaringan yang ada kurang maksimal.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Maulana Imam Jalaludin

NIM : 210317319

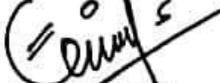
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Dan Motivasi
Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring Di SMA
Muhammadiyah I Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing



Dr. Waris, M.Pd.
NIP. 196503211999031001

Tanggal 06 April 2021

Mengetahui,

Ketua
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo



Kharisul Wathoni, M.Pd.I
NIP. 197306252003121002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Maulana Imam Jalaludin
NI : 210317319
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 05 Mei 2021

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

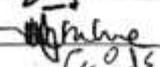
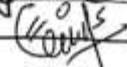
Hari : Rabu
Tanggal : 19 Mei 2021

Ponorogo, 19 Mei 2021

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I ()
Penguji I : Dr. M Miftahul Ulum, M.Ag ()
Penguji II : Drs. Waris, M.Pd ()

P O N O R O G O

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertandatangan dibawah ini

NAMA : Maulana Imam Jalaludin

NIM : 210317319

JURUSAN : Pendidikan Agama Islam

JUDUL SKRIPSI : Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id). adapun isi keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan bagaimana semestinya.

Ponorogo, 19 Mei 2021

Pembuat Pernyataan



Maulana Imam Jalaludin

210317319

P O N O R O G O

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Maulana Imam Jalaludin

NIM : 210317319

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo

Judul Skripsi : Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Minat dan

Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring di

SMA Muhammadiyah I Ponorogo

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 06 Maret 2021

Yang Membuat Pernyataan


Maulana Imam Jalaludin
NIM. 210317319

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dengan memperhatikan isi dari tujuan Pendidikan Nasional “mewujudkan peserta didik yang berilmu, cakap dan kreatif, kecerdasan, maka pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran, harus bermuatan pendidikan dan pembelajaran, harus Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha untuk membudayakan manusia atau memanusikan manusia. Pendidikan sangat strategis untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan diperlukan guna meningkatkan mutu bangsa secara menyeluruh.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Hal ini ditegaskan dalam Undang-undang Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003, dinyatakan bahwa: ”Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis, bermuatan mendidik dan mentranfer ilmu pengetahuan dengan menggunakan cara-cara yang efektif guna tercapainya tujuan pendidikan, serta bertanggung

jawab”.¹ Hal tersebut sama halnya dengan tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu sesuatu yang diharapkan akan terwujud setelah orang mengalami pendidikan Islam secara keseluruhan, yaitu kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi insan kamil.² Ini mengandung arti bahwa pendidikan Islam itu diharapkan menghasilkan manusia yang berguna bagi dirinya dan masyarakat serta senang dan gemar mengamalkan ajaran Islam.

Salah satu aspek penting yang dapat mendukung tercapainya pendidikan itu sendiri adalah kualitas dari pendidik itu sendiri. Pemerintah juga memberikan perhatian secara khusus untuk mengembangkan kompetensi para pengajar karena pendidik menjadi salah satu aspek pentingnya agar tercapai dari tujuan pendidikan tersebut. Hal ini dapat difahami dari penjelasan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah/DEPDIKNAS bahwa proses pendidikan dalam sistem sekolah pada umumnya belum menerapkan suatu pembelajaran yang dapat membuat para peserta didik menguasai pembelajaran, akibatnya banyak peserta didik tidak menguasai materi dan tidak bisa menerapkan nilai-nilai sosial dalam kehidupan. Faktor lain yang menentukan dalam tercapainya tujuan pendidikan adalah minat belajar. Jadi singkatnya pendidikan merupakan sebuah proses menuju kearah dewasa, menambah wawasan dan perubahan kearah yang lebih baik lagi.³

Secara umum, beberapa faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik di sekolah dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu: (1) faktor

¹ Undang-undang republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umabara, 2003), 7

² Zakian Drajadjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bumi Aksara: Jakarta, 2008), 29

³ Suparlan Suhartono, *Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), 79

internal, yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani peserta didik, (2) faktor eksternal, yaitu dimana berada dilingkungan sekitar peserta didik, (3) faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran.⁴

Dalam pendidikan motivasi merupakan salah satu faktor penunjang dalam menentukan intensitas usaha untuk belajar dan juga dapat dipandang sebagai usaha yang membawa anak didik ke arah pengalaman belajar sehingga dapat menimbulkan tenaga dan aktivitas peserta didik serta memusatkan perhatian peserta didik pada suatu waktu tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi bukan saja menggerakkan dan memperkuat tingkah laku. Peserta didik yang mempunyai motivasi dalam pembelajarannya akan menunjukkan minat, semangat dan ketekunan yang tinggi dalam belajarnya, tanpa banyak bergantung kepada guru.

Keberhasilan dan prestasi dalam pendidikan, bukanlah hal yang mudah, sebab banyak faktor yang mempengaruhinya, perhatian guru dapat menunjang keberhasilan prestasi pendidikan anak dengan memberikan motivasi dan perhatiannya sedangkan guru mempunyai tugas motivasi di sekolah, sebaliknya apabila guru tidak memberikan perhatian, maka dimungkinkan anak menjadi malas, enggan belajar dan berpengaruh dalam prestasi pendidikannya. Kepedulian guru terhadap pendidikan anak

⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendidikan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 132

merupakan faktor yang sangat menentukan terhadap keberhasilan pendidikan anak.

Guru PAI harus selalu berusaha untuk meningkatkan kemampuan dan kemauan siswa dalam belajar dan menguasai pelajaran pendidikan agama Islam dengan baik dan benar. Dalam melaksanakan kegiatan belajar, maka diperlukan adanya landasan mental yang kuat, yang mampu mendorong peserta didik untuk giat belajar. Sehingga aktivitas belajar yang dilakukan siswa benar-benar dapat terfokus pada satu objek yang sedang dipelajari. Landasan mental untuk menumbuhkan kemauan dalam belajar itu adalah motivasi belajar. “Motivasi adalah kekuatan pendorong yang menyebabkan individu memberi perhatian kepada seseorang sesuatu, atau pada aktivitas-aktivitas tertentu”.⁵ Menurut Mohammad Ali, mengemukakan bahwa : Motivasi adalah “Kemauan dan dorongan untuk melakukan kegiatan belajar yang dapat memberikan pengalaman belajar untuk mencapai pemahaman.”⁶

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah kemampuan hati seseorang kepada sesuatu perasaan senang karena ia merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu. Motivasi sangat penting keberadaan untuk tercapainya aktivitas dalam memperoleh tujuan belajar, karena dengan motivasi yang tinggi keberhasilan belajar akan dapat tercapai dengan baik. Sebagaimana dikemukakan oleh Soebandijah, bahwa fungsi motivasi belajar

⁵ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), 95

⁶ Mohammad Ali, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 36

adalah “meningkatkan gairah serta kegembiraan belajar peserta didik memiliki motivasi yang kuat”.⁷

Selain Motivasi hal yang bisa memengaruhi belajar seseorang adalah minat. Seseorang yang mempunyai minat terhadap suatu pelajaran dengan sendirinya akan merasa senang dalam mengikuti pelajaran tersebut. Suasana yang seperti ini akan memudahkan materi pelajaran masuk dalam pikiran dan pemahaman siswa, ini bisa terjadi karena dengan adanya minat, sehingga dengan sendirinya mau memusatkan perhatiannya secara intensif terhadap sesuatu yang diminatinya tersebut. Akhirnya siswa yang memiliki minat terhadap pelajaran tersebut memiliki prestasi yang lebih di banding teman-temannya.

Sebaliknya seorang siswa yang tidak memiliki minat terhadap suatu mata pelajaran akan merasa bosan bahkan malas mengikuti pelajaran tersebut. Dia memang mungkin bisa saja tetap duduk, melihat dan mendengarkan gurunya mengajar namun hatinya belum tentu sejalan dengan mata dan telinganya. Akhirnya proses belajar mengajar yang dilakukannya hanya sebatas angin lalu saja, akibatnya prestasinya kurang memuaskan.

Minat merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu hal diluar dirinya. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar

⁷ Soebandiyah, *Anak dan Perkembangannya*, (Jakarta: Gramedia, 2005), 64

minatnya.⁸ Proses belajar mengajar akan berjalan dengan lancar kalau disertai dengan minat. Minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri.

Oleh karena itu, guru sebagai pendidik harus mempunyai strategi belajar mengajar yang dapat membangkitkan minat siswa terhadap pelajarannya. Karena tanpa adanya minat belajar terhadap pelajaran yang diajarkan guru, maka siswa akan malas dan pembelajaran yang diberikan guru jadi kurang optimal. Karena salah satu faktor berjalannya proses pembelajaran yaitu adanya minat belajar.

Di era pandemi seperti saat ini sekolah-sekolah banyak Yang Melaksanakan Kegiatan Pembelajaran Secara Daring Atau Online Karena Takut Ada Siswa Yang Terpapar Virus Covid-19. Di Tempat Magang Saya SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo melaksanakan pembelajaran daring yang mungkin pelaksanaannya belum bisa maksimal. Kemudian pembelajaran daring memang terlihat fleksibel dan bisa dilakukan dimana saja, akan tetapi banyak peserta didik kurang bisa mengatur waktu bahkan ada juga yang tidak mengikuti pembelajaran online.

Dengan adanya pembelajaran daring upaya yang dilakukan seorang guru adalah bagaimana pembelajaran tetap berjalan dengan semestinya tanpa mengurangi semangat dan minat peserta didik. Proses pembelajaran di saat pandemi ini memang berbeda akan tetapi perbedaan itu tidaklah membuat

⁸ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2002), 68

minat dan semangat siswa berkurang karena apa? Materi yang disampaikan sama, yang membedakan hanya pada metode pembelajarannya saja.

Berdasarkan observasi dilapangan peserta didik beberapa ada yang abai terhadap pembelajaran daring tentunya mereka juga ada alasan mengapa mereka melakukan seperti itu. Hal yang melatar belakangi beberapa peserta didik kurang mengikuti pembelajaran daring tersebut adalah peserta didik ada yang mengatakan bosan, ada juga yang mengatakan kurang efektif dan lain sebagainya.⁹

Pembelajaran daring memang menjadi pilihan didunia pendidikan agar tetap terlaksana proses pembelajaran. Menurut salah satu guru PAI di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo mengatakan bahwa pembelajaran daring dirasa menjadi upaya proses pembelajaran ditengah pandemi dengan tujuan proses pendidikan tetap terlaksana sebagaimana mestinya. Tidak menutup kemungkinan bahwa pembelajaran daring/pembelajaran dari rumah mengakibatkan proses pembelajaran yang kurang maksimal dan tentunya kurang pengawasan dari guru. Dengan kurangnya pengawasan dari guru, tentunya peserta didik cenderung bersikap masa bodo, dan abai dengan pembelajaran dikelas daring. Memang pembelajaran daring adalah upaya yang dilakukan pemerintah untuk memutus rantai penyebaran covid-19, dengan tujuan tidak berkumpul dan menjaga jarak. Namun pembelajaran daring tidak lantas cenderung negatif akan tetapi bila bisa memanfaatkan

⁹ Observasi lapangan

teknologi dengan benar maka, proses pembelajaran akan berjalan dengan semestinya.¹⁰

Dari beberapa permasalahan, guru sangatlah berperan penting terhadap pembelajaran yang disampaikan. Kemudian guru juga berusaha menyampaikan materi dan memberikan motivasi pada peserta didik agar tumbuh minat belajar walaupun kondisinya tidak seperti biasanya. Berdasarkan pemaparan permasalahan yang ada maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang bagaimana Guru dapat meningkatkan minat dan motivasi peserta didik pada saat pembelajaran daring dengan judul: **"UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MINAT DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN DARING DI SMA MUHAMMADIYAH 1 PONOROGO"**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan yang telah disampaikan, peneliti membatasi fokus penelitian yaitu, Upaya Guru Pai dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran daring di SMA Muhammadiyah 1 ponorogo.

¹⁰ Wawancara guru PAI Fahrul Razi SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis mencoba merumuskan permasalahan-permasalahan yang berguna sebagai pijakan penyusunan skripsi ini. Adapun perumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk Upaya Guru PAI dalam meningkatkan Minat belajar siswa pada saat pembelajaran daring di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo?
2. Bagaimana bentuk Upaya Guru PAI dalam meningkatkan Motivasi belajar siswa pada saat pembelajaran daring di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo?
3. Apa saja faktor penghambat pada saat pembelajaran daring bagi guru PAI di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Upaya Guru PAI dalam meningkatkan Minat belajar siswa pada saat pembelajaran daring di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo.
2. Untuk mengetahui Upaya Guru PAI dalam meningkatkan Motivasi belajar siswa pada saat pembelajaran daring di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat pada saat pembelajaran daring bagi guru PAI di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan mengenai lingkungan teman sebaya, Minat belajar dan Motivasi belajar peserta didik Pendidikan Agama Islam kelas XII SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo, serta upaya Guru dalam meningkatkan minat dan motivasi peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini merupakan kesempatan bagi peneliti untuk menambah pengetahuan dan wawasan serta sebagai latihan dalam menerapkan ilmu yang telah didapatkan sehingga dapat dijadikan bekal dan masukan dalam mengembangkan potensi diri untuk menjadi guru atau pendidik yang profesional.

b. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan bagi sekolah tentang pentingnya minat dan motivasi belajar siswa dalam upaya guru sebagai pemberi informasi.

c. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan agar guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan motivasi belajar siswa agar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

d. Bagi orang tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu bahan pertimbangan dalam mengontrol anak dalam memilih teman dan memberikan dorongan belajar anak agar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam.

e. Bagi peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi peserta didik untuk meningkatkan minat belajarnya dan dapat memotivasinya.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penulisan hasil penelitian dan agar dapat dicerna secara runtut, diperlukan sebuah sistematika pembahasan. Dalam laporan penelitian ini peneliti mengelompokkan menjadi 3 bab yang masing-masing bab terdiri dari sub-sub yang berkaitan dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, bab ini berfungsi untuk memberikan gambaran tentang tentang penelitian yang akan dilakukan meliputi: Latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Berisi telaah hasil penelitian terdahulu dan kajian teori. Bab ini berfungsi untuk mengetengahkan kerangka awal teori yang digunakan sebagai landasan melakukan penelitian. Dalam kerangka teoritik ini pembahsannya meliputi teori-teori yang mendukung mengenai upaya guru PAI, Minat dan Motivasi Belajar.

BAB III Merupakan metodologi penelitian. Bab ini berisi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahapan-tahapan penelitian.

BAB IV Merupakan deskripsi data umum dan khusus. Bab ini berfungsi mendeskripsikan gambaran umum lokasi penelitian meliputi: Historis dan geografis, visi dan misi, struktur organisasi, sarana dan prasarana, prestasi hasil belajar siswa dan data berisi Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Dan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo. Sedangkan data khusus berisikan tentang bentuk Upaya Guru PAI dalam meningkatkan Minat belajar siswa, bentuk Upaya Guru PAI dalam meningkatkan Motivasi belajar siswa dan faktor penghambat pada saat pembelajaran daring.

BAB V Merupakan Pembahasan yang berisi analisis data tentang, Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Dan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo.

BAB VI Penutup, merupakan bab terakhir dari semua rangkaian pembahasan. Bab ini dimaksudkan untuk memudahkan pembaca dalam memahami intisari dari penelitian yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelaahan penulis terhadap penelitian terdahulu maka penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan antara lain:

1. Skripsi yang ditulis oleh Yessi Marlina, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, yang berjudul “ Upaya Guru PAI Dalam Memotivasi Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 2 Kalianda Lampung Selatan ”.

Skripsi ini menuliskan problematika yang hampir mirip dengan judul yang saya gunakan. Permasalahan yang ada dalam penelitian ini adalah adanya kesenjangan antara upaya guru PAI dalam memotivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI dengan kenyataan bahwa masih rendahnya memotivasi belajar peserta didik kelas XI IPA 1 di SMA Negeri 2 Kalianda Lampung Selatan.

Dari hasil penelitian kesimpulan yang dapat diambil bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Kalianda Lampung Selatan telah melakukan berbagai upaya guru PAI dalam memotivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI namun belum berhasil karena dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu dalam diri peserta didik itu sendiri dan faktor eksternal yaitu belum ada kerjasama yang baik antara pihak pendidikan dan orang tua peserta didik yang dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik.

Perbedaan dari kajian terdahulu dan judul yang saya ambil terletak pada penambahan minat di judul penelitian saya. Kemudian judul yang saya titik tekannya pada motivasi dan minat belajar siswa dan upaya seorang guru pada mata pelajaran PAI. Jadi bisa disimpulkan perbedaan dari kajian terdahulu dengan penelitian yang saya ambil adalah adanya motivasi untuk meningkatkan minat belajar peserta didik pada saat pembelajaran daring.

2. Skripsi yang di tulis oleh Ahmad Wildanum M, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, yang berjudul “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP Sunan Ampel Bangsal Mojokerto.

Pada kajian terdahulu ini hampir sama halnya dengan penelitan yang saya lakukan, pebedaanya teletak pada mata pelajaran serta ada penambahan motivasi belajar siswa. Dalam skripsi ini problematika yang dihadapi adalah input peserta didik berlatar belakang kekurangan minat belajar pada mata pelajaran IPS dan juga pada aktivitas belajar lainnya. Penyebab menurunnya minat belajar pada pembelajaran IPS adalah metode pengajaran yang digunakan cukup membosankan karena penyampainnya termasuk metode-metode *tacher cantered*. Sedangkan penyebab lainnya yaitu minimnya fasilitas sekolah sehingga guru tidak dapat memaksimalkan proses belajar mengajar dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik.

Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian yang saya lakukan, dimana mata pelajaran yang diambil adalah IPS, serta untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang baik tidak dengan motivasi melainkan dengan cara atau metode yang lain.

3. Skripsi yang ditulis oleh Ifan Indra, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang berjudul “ Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat PAI Siswa SMP Negeri 2 Banda Aceh”.

Tidak jauh beda dengan skripsi-skripsi terdahulu lainnya isi dalam skripsi ini adalah minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Salah satu yang bisa mempengaruhi belajar seseorang adalah minat. Seseorang yang mempunyai minat terhadap suatu pelajaran dengan sendirinya akan merasa senang dalam mengikuti pelajaran tersebut. Suasana yang seperti ini akan memudahkan materi pelajaran masuk dalam pikiran dan pemahaman siswa, ini bisa terjadi karena dengan adanya minat, sehingga dengan sendirinya mau memusatkan perhatiannya secara intensif terhadap sesuatu yang diminatinya tersebut. Akhirnya siswa yang memiliki minat terhadap pelajaran tersebut memiliki prestasi yang lebih di banding teman-temannya.

Oleh karena itu, guru sebagai pendidik harus mempunyai strategi belajar mengajar yang dapat membangkitkan minat siswa terhadap pelajarannya. Karena tanpa adanya minat belajar terhadap pelajaran yang diajarkan guru, maka siswa akan malas dan pembelajaran yang diberikan

guru jadi kurang optimal. Karena salah satu faktor berjalannya proses pembelajaran yaitu adanya minat belajar.

Perbedaan yang ada pada skripsi ini dimana ada penambahan motivasi belajar siswa dan upaya guru PAI untuk meningkatkan kemampuan belajar peserta didik. tidak hanya perbedaan saja akan tetapi ada persamaannya, dimana skripsi ini sama-sama membahas tentang Minat belajar peserta didik.

B. Kajian Teori

1. Upaya Guru PAI

a. Pengertian Upaya

Dalam proses pendidikan peran aktif seorang guru sangat dibutuhkan, sebab hal ini sangat mempengaruhi belajar peserta didik. Partisipasi dan teladan memiliki perilaku yang baik merupakan upaya pembelajaran. Sedangkan upaya dari upaya itu sendiri yaitu usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, dan bertujuan untuk memecahkan masalah atau persoalan guna mencari jalan keluar.¹ Jadi yang dimaksud upaya adalah usaha yang dilakukan seseorang untuk mencapai keinginan atau maksud, sedangkan yang dimaksud dengan guru pendidikan Agama Islam adalah guru yang

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Kajakarta: Balai Pustaka, 2003), 132

mengajarkan mata pelajaran Agama Islam disekolah maupun pesantren.²

Dengan demikian penulis menyimpulkan yang dimaksud dengan Upaya guru pendidikan Agama Islam adalah Upaya guru yang mengajarkan mata pelajaran atau ilmu Agama Islam di sekolah maupun pesantren dan tidak hanya berdiri didepan kelas menyampaikan materi kepada peserta didik, tetapi juga menjadi Standar (contoh) bagi Peserta didiknya atas Ilmu yang telah disampaikan untuk mencapai suatu tujuan.

b. Bentuk-Bentuk Upaya Guru Untuk Meningkatkan Motivasi

1. Memberikan Pujian

Memberikan pujian merupakan sarana untuk menumbuhkan motivasi peserta didik di sekolah, pujian memang perlu dilakukan dengan harapan motivasi peserta didik dapat di bangun dan diterapkan saat kegiatan belajar mengajar. Interaksi belajar mengajar pujian adalah, Bentuk *reinforcement* yang positif, sekaligus motivasi yang baik.

Oleh karena itu supaya pujian ini merupakan Motivasi, pemberiannya harus tepat dan bisa memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta akan

² Abi Kusmo, *Upaya Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Agama Islam Dalam Era Globalisasi*, (Bandar Lampung: Fakta, 2003), 11

membangkitkan harga diri.³ Sejalan dengan pendapat tersebut Oemar Hamalik mengemukakan bahwa, Pujian bersifat menghargai apa yang dilakukan dan apa yang telah dikerjakan sebagai imbalan.⁴

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa pujian secara tidak langsung dapat merangsang peserta didik untuk giat belajar. Karena dengan pujian yang dilakukan oleh guru sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar akan menambah keinginan peserta didik agar lebih baik lagi.

2. Ulangan

Memberikan ulangan pada peserta didik merupakan motivasi agar peserta didik giat dalam belajar. akan tetapi bila seorang guru sering memberi ulangan pada peserta didik, hal itu akan membuat peserta didik menjadi bosan. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Sadirman AM, bahwa guru jangan terlalu sering (setiap hari), memberikan ulangan, karena bisa membosankan dan bersifat rutinitas. Dalam hal ini memang seorang guru harus terbuka pada peserta didiknya dan slalu menjaga komunikasi.⁵ Pada umumnya peserta didik mau belajar ketika ada ulangan saja, akan tetapi ketika tidak ada ulangan maka peserta didika tidak akan belajar. Dalam hal ini ulangan

³ Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers,2012) hlm, 94

⁴ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 163

⁵ Ibid Sardiman Am, 9

perlu dilakukan untuk memotivasi peserta didik agar mau belajar.⁶

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa peserta didik akan termotivasi untuk belajar apabila peserta didik dan guru berkomunikasi mengenai ulangan yang akan dilakukan tentu peserta didik akan mempersiapkan dengan baik dan belajar.

3. Hadiah

Pemberian hadiah merupakan hal yang sering dilakukan oleh guru dengan harapan peserta didik lebih bersemangat belajar lagi. Kemudian yang tidak dapat hadiah akan termotivasi untuk giat belajar dan mendapatkan hadiah yang diberikan oleh guru.

Dari pemaparan diatas bisa diambil kesimpulan bahwa hadiah merupakan salah satu usaha guru untuk membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Pemberian barang ini juga sering dilakukan, namun berikanlah hadiah barang ini jika dianggap memang perlu.

4. Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi yang diberikan secara tepat maka bisa menjadi motivasi. Dengan memberikan Hukuman akan memberikan efek terhadap hasil

⁶ Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda karya, 2003),

belajar peserta didik. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip memberikan hukuman.⁷

Dari pendapat diatas, bahwa hukuman walaupun menimbulkan hal yang bersifat negatif yang membuat peserta didik merasa tidak senang, membuat peserta didik merasa tidak nyaman dan cenderung dihafalkan peserta didik. tetapi jika diterapkan secara tepat dan bijak, hukuman bisa menjadi pendorong bagi peserta didik untuk giat belajar.

c. Bentuk-Bentuk Upaya Guru Untuk Meningkatkan Minat

1. memberikan perhatian

pemberian perhatian merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru untuk menjalin hubungan baik antara siswa dan guru kemudian setelah siswa merasa diperhatikan maka, siswa akan berusaha meningkatkan kualitasnya dalam belajar.

2. Insentif (hadiah)

Pemberian hadiah merupakan sebuah cara yang dilakukan oleh guru agar siswa bersemangat meraih cita-cita maupun apa yang telah di inginkan. Kemudian siswa akan merasa bahwa apa yang ia kerjakan mendapatkan hasil dan di apresiasi oleh guru, sehingga kedepannya akan meningkatkan pembelajarannya.⁸

⁷ Ibid Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, 94

⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2015), 181

2. Minat

a. Pengertian Minat

Minat belajar adalah sikap ketaatan pada kegiatan belajar, baik menyangkut perencanaan jadwal belajar maupun inisiatif melakukan usaha tersebut dengan sungguh-sungguh dan dilakukan dengan rasa suka.⁹ Minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap ke jurusan sesuatu hal yang berharga bagi orang. Sesuatu yang berharga adalah yang sesuai dengan kebutuhannya. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat difahami bahwa minat adalah tindakan melakukan sesuatu dengan adanya sifat sukarela atau ikhlas, tanpa adanya tekanan Khusus untuk melakukan sesuatu hal tersebut.

Minat memiliki pengaruh yang besar terhadap belajar peserta didik, karena saat mata pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat peserta didik, peserta didik tidak akan belajar dengan baik karena tidal ada daya tarik baginya. Tetapi sebaliknya mata peajaran yang menarik bagi peserta didik, maka akan lebih mudah dan semangat dalam belajar.

Dari Pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas dengan rasa senang dikarenakan hal tersebut datang dari dalam diri

⁹ Siti Nurhasanah, Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa, (*Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* Vol. 1 No. 1, Agustus 2016), 128-135

seseorang yang didasarkan rasa suka dan tidak ada paksaan dari pihak luar.

b. Fungsi Minat

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah lakuyang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁰ Berikut fungsi dari minat belajar peserta didik yaitu:

- 1) Minat melahirkan perhatian yang serta merta, yaitu perhatian yang datang secara spontan, tanpa pemaksaan, bersifat wajar sehingga bertahan lama dalam diri seseorang.
- 2) Minat memudahkan terciptanya konsentrasi dalam pikiran seseorang yaitu memusatkan pemikiran terhadap sesuatu pelajaran, tanpa minat konsentrasi terhadap pelajaran sulit untuk diperhatikan.
- 3) Minat mencegah gangguan perhatian diluar, seseorang mudah terganggu perhatiannya atau sering mengalami pengalihan perhatian dari pelajaran kepada suatu hal yang lain, kalau minat belajarnya kurang.
- 4) Minat memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan, ingatan itu hanya mungkin terlaksana kalau seseorang berminat

¹⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 57

terhadap pelajarannya. Sebaliknya, sesuatu bahan pelajaran yang berulang-ulang dihafal mudah terlupakan, apabila tanpa minat.

- 5) Minat memperkecil kebosanan belajar dalam diri sendiri, penghapusan kebosanan dalam diri seseorang juga hanya bisa terlaksana dengan jalan pertama menumbuhkan minat belajar kemudian meningkatkan minat itu sebesar-besarnya.¹¹

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat

Dalam proses belajar mengajar, perubahan tingkah laku sering tidak terjadi sepenuhnya. Hal ini dimungkinkan adanya faktor yang mempengaruhi minat belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal yang terdapat dalam diri siswa tersebut. Berikut penjelasan kedua faktor tersebut:

1) Faktor Internal

Faktor internal, menyangkut seluruh aspek yang menyangkut fisik, jasmani maupun yang menyangkut mental fisiknya.

2) Faktor Eksternal

Faktor yang mempengaruhi dari luar termasuk lingkungan sosial sekolah, lingkungan masyarakat, lingkungan keluarga dan lingkungan non sosial.¹²

¹¹ Irfan Indra, “ Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar PAI Siswa SMP Negeri 2 Banda Aceh”, (Skripsi, UIN Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh, 2017)

¹² Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002),

3. Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Sebelum Mengacu pada pengertian Motivasi, terlebih dahulu mengidentifikasi kata Motif dan kata motivasi. Menurut Hamzah B. Uno Motif adalah suatu energi yang ada diri seseorang untuk melakukan suatu aktifitas tertentu, untuk mencapai tujuan.¹³ Motivasi merupakan dorong yang ada di dalam diri seseorang dan berusaha melakukan sebuah tindakan dengan tujuan tertentu untuk mengalami perubahan.

Dalam bukunya sardiman A.M, menurut Mc. Donald, Motivasi adalah perubahan atau daya yang ada dalam diri sesorang yang ditandai dengan munculnya “ feeling” dan didahului adanya tanggapan terhadap tujuan.¹⁴ Dari pemaparan Mc. Donald mengandung tiga elemen pentiing yaitu:

- 1) Motivasi merupakan bagian awal terjadinya suatu perubahan dari dalam setiap Individu manusia. Perkembangan Motivasi akan membawa perubahan yang ada dalam diri manusia terutama pada sistem “neurophysiological”.
- 2) Motivasi muncul ditandai dengan, rasa atau feeling dan afeksi seseorang. Motivasi dalam hal ini relefan dengan persoalan-

¹³ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), 3

¹⁴ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014) 73

persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.

- 3) Dengan adanya tujuan maka akan terangsang sebuah motivasi. Jadi Motivasi sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi berupa tujuan.

Dari pemamparan diatas bisa dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan sebuah perubahan dalam diri manusia sehingga akan menyangkut pada persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi kemudian bertindak untuk melakukan sesuatu.¹⁵

Dalam bukunya Dinn Wahyudin, Menurut Sanjaya, Motivasi adalah sutu dorongan yang menimbulkan perubahan yang terarah untuk mencapai sebuah tujuan tertentu. Kemudian tidak itu saja Sanjaya menambahi bahwa fungsi Motivasi dalam belajar adalah untuk mendorong siswa beraktivitas sebagai pengarah untuk memenuhi kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai.¹⁶

Sedangkan Motivasi belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif dan permanen serta secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan yang dilandasi untuk mencapai tujuan tertentu.

¹⁵ Ibid., 74

¹⁶ Din Wahyudin, MA. *Manajemen Kurikulum*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2014), 115

Sedangkan Motivasi merupakan dorongan untuk melakukan sebuah perubahan agar lebih baik lagi.

Motivasi belajar dapat timbul karena adanya faktor Intrinsik, berupa hasrat dan keinginan untuk mendorong kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik. Tetapi harus di ingat, kedua faktor tersebut disebabkan oleh ransangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat.¹⁷

Motivasi merupakan salah satu determainan penting dalam proses pembelajaran,seorang siswa tidak mempunyai motivasi untuk belajar, maka tidak akan mungkin aktivitas belajar terlaksana dengan baik. Sedangkan bagi guru (pendidik) apabila tidak mempunyai motivasi untuk mengajar ilmunya pada peserta didik maka proses pembelajaran tidak akan berjalan secara maksimal.¹⁸

Dari beberapa pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa Motivasi adalah suatu keadaan atau proses rangsangan yang mendorong seseorang untuk melakukan perubahan guna mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan harapan bisa melakukan perubahan ke arah yang lebih baik lagi.

¹⁷ Hamzah B.Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, 23

¹⁸ Iskandar, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta Selatan: Referensi, 2012), 181

b. Macam-Macam Motivasi

Macam atau jenis Motivasi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Dengan demikian, motivasi atau motif-motif yang aktif itu sangat bervariasi.

1) Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya.

a) Motif-Motif Bawaan

Yang dimaksud motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari.

b) Motif-Motif Yang dipelajari

Maksudnya adalah motif-motif yang timbul karena berusaha mencari dan dipelajari. Misalnya dorongan anak untuk belajar ilmu pengetahuan di masyarakat.¹⁹

2) Motivasi menurut pembagian dari Woodworth dan Marquis dalam buku Sardiman A.M.

a) Motif atau kebutuhan organis, meliputi: kebutuhan untuk minum, makan, bernapas, seksual, berbuat dan kebutuhan untuk beristirahat.

b) Motif-motif darurat, yaitu dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, berusaha, dan untuk memburu. Jelasnya motivasi ini muncul karena dorongan dan rangsangan dari luar.

¹⁹ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, 86

c) Motif-motif objektif, dalam hal ini menyangkut dalam kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi, untuk menaruh minat. Motif ini muncul karena dorongan untuk dapat menghadapi dunia luar secara efektif.²⁰

3) Motivasi Jasmaniah

a) Momen timbulnya alasan, dimana seseorang yang sedang melakukan sebuah kegiatan dan tiba-tiba ada suatu problem yang membuatnya meninggalkan kegiatan awalnya. Kemudian agar tidak menghalangi kegiatan utamanya seseorang membuat alasan agar bisa melakukan kegiatan yang mestinya ia lakukan.

b) Momen pilih, dimana pada waktu yang sama ada sebuah kegiatan yang membuatnya harus memilih salah satu diantara keduanya. Kemudian seseorang tersebut memilih dan menimbang hal mana dulu yang harus didahulukan.

c) Momen putusan, dalam persaingan antara berbagai alasan sudah tentu berakhir dengan satu pilihan. Satu alternatif yang dipilih ini menjadi keputusan untuk dikerjakan.

d) Momen terbentuknya kemauan, kalau seseorang telah menetapkan satu pilihan untuk dikerjakan, timbullah

²⁰ Ibid., 88

dorongan pada diri seseorang untuk bertindak dan melaksanakan putusan itu.²¹

4) Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik

a) Motivasi Intrinsik

Dengan motivasi intrinsik motif-motif yang menjadi aktif atau fungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

b) Motivasi Ekstrinsik

Motif-motif yang aktif dan berfungsi karena ada sebuah rangsangan dari luar untuk melakukan sebuah tindakan untuk mencapai tujuan.²²

Berdasarkan macam-macam motivasi tersebut bahwa tingkah laku manusia digerakkan oleh sejumlah motivasi-motivasi yang diantaranya lapar, haus, takut marah, mengetahui, menguasai lingkungan, kesetiaan pada teman, keluarga dan kepentingannya sendiri. Kalau ditarik pada sebuah pembelajaran Motivasi adalah sebuah penggerak untuk melakukan sebuah perubahan guna mencapai tujuan pembelajaran. Pada kondisi seperti ini pembelajaran disekolah tidak lagi tatap muka melainkan daring (dari rumah) diakibatkan karena adanya pandemi covid-19. Letak motivasi

²¹ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, 89

²² Ibid., 90

sangatlah penting dimana motivasi adalah usaha sadar yang dilakukan siapapun untuk membawa kearah yang lebih baik lagi.

Dengan adanya motivasi yang dilakukan oleh guru pada peserta didik diharapkan, peserta didik mau bergerak dan berubah untuk melakukan suatu tindakan kearah yang telah ditentukan.

d. Fungsi Motivasi

Motivasi berhubungan dengan suatu tujuan, hal ini mengisyaratkan bahwa didalam penyelenggaraan proses pembelajaran yang dilakukan disekolah. Setiap motivasi berkaitan erat dengan tujuan, maka setiap individu berusaha untuk memenuhinya. Motivasi sangat penting karena tanpa motivasi seseorang tidak memiliki semangat dan motor penggerak dalam melakukan aktivitas. Berikut beberapa fungsi Motivasi yaitu:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat atau bertindak, jadi sebagai penggerak atau sebagai motor yang memberikan energi (kekuatan) kepada seseorang untuk melakukan suatu tugas.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah perwujudan suatu tujuan atau cita-cita. Motivasi mencegah penyelewengan dari jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan itu. Makin jelas tujuan itu, makin jeas pula jalan yang ditempuh untuk mencapai tujuan.
- 3) Menyeleksi perbuatan kita, artinya menentukan perbuatan yang mana harus dilakukan, yang serasi guna mencapai tujuan itu

dengan menyampingkan perbuatan yang tak bermanfaat. Seorang yang benar-benar ingin mencapai gelarnya sebagai sarjana, tidak akan menghambur-hamburkan waktunya dengan berfoya-foya atau bermain kartu, sebab perbuatan itu tidak cocok dengan tujuan.²³

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dipahami motivasi pada peserta didik yang diberikan oleh seorang guru cukup penting dalam mewujudkan keberhasilan belajar peserta didik dimana motivasi dapat mengarahkan peserta didik terhadap suatu pengalaman belajar yang bermanfaat bagi kehidupan mereka, dan juga mengarahkan perhatian peserta didik terhadap suatu pelajaran sehingga timbul keinginan untuk menguasai lebih dalam.

e. Teori Motivasi

Secara umum teori motivasi dibagi menjadi dua yaitu teori kandungan dan teori proses. Teori kandungan (content) dimana fokusnya pada perhatian, kebutuhan dan sasaran tujuan. Kemudian teori proses berkaitan dengan bagaimana orang berperilaku dan mengapa mereka berperilaku dengan caranya sendiri.²⁴ Dibawah ini hal paling penting dari kedua teori yaitu:

- 1) F.W. Taylor dan manajemen Ilmiah dalam bukunya Hamzah B.

Uno, adalah seorang tokoh angkatan “Manajemen Ilmiah”,

²³ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), 71

²⁴ Hamzah B.Uno, *Teori Motivasi dan PengukurannyaI*, Ibid., 39

manajemen berdasarkan ilmu pengetahuan. Pendekatan itu memusatkan perhatian, membuat pekerjaan seefektif mungkin dengan merampingkan metode kerja, pembagian tenaga kerja dan penilaian pekerjaan. pekerjaan dibagi menjadi beberapa komponen dan diukur dengan menggunakan teknik-teknik penilaian pekerjaan dan diberi imbalan sesuai dengan produktivitas. Dengan pendekatan itu motivasi yang disebabkan imbalan keuangan dapat dicapai dengan memenuhi-memenuhi sasaran keluaran. Pemikiran inilah yang melatarbelakangi sebagian besar penelitian pekerjaan yang didasarkan pada skema imbalan (Insentif).²⁵ Jadi walaupun uang mungkin dapat menjadi insentif bagi kategori orang-orang tertentu, tampaknya tidak berlaku terhadap mereka yang pekerjaannya tidak didasarkan pada keluarannya. Mungkin akan ditemui kesulitan-kesulitan dalam mengukur keluaran-keluaran didalam banyak hal. Dan kemungkinan besar uang merupakan insentif jangka pendek, bukannya jangka panjang.²⁶

- 2) Hierarki Kebutuhan Maslow, hierarki itu didasarkan pada anggapan bahwa pada waktu orang memuaskan satu tingkat kebutuhan tertentu, mereka ingin bergeser ke tingkat yang lebih tinggi. Maslow mengemukakan ada lima tingkatan kebutuhan yaitu: 1. Kebutuhan fisiologis, 2. Kebutuhan akan rasa aman, 3.

²⁵ Ibid., 39

²⁶ Ibid., 40

Kebutuhan akan dicintai, 4. Kebutuhan akan dihargai, 5. Kebutuhan aktualisasi diri. Jadi dapat disimpulkan bahwa teori maslow keinginan seseorang akan kebutuhannya sangat relatif dan cenderung tidak puas akan apa yang didapatnya.

- 3) Teori Keberadaan, Keterkaitan dan pertumbuhan (Existence, relatednes and Growth ERG) Aldefer, menurut teori ERG kebutuhan itu timbul pada waktu yang sama. Kalau satu tingkat kebutuhan tertentu tidak dapat dipuaskan, seseorang kelihatnya kembali ke tingkat lain.²⁷ Teori ini tak jauh beda dengan teori maslow yang mengatakan bahwa seseorang akan merasa tidak puas dan cenderung melakukan tindakan memilih yang lebih.

f. Peran Motivasi

Ada beberapa peran Motivasi yang penting dalam belajar dan pembelajaran diantaranya:

- a. Peran Motivasi dalam penguatan belajar, merupakan hal yang dihadapkan pada suatu kasus dan memerlukan pemecahan masalah. Misalnya seorang siswa yang kesulitan dalam menjawab soal matematika akhirnya dapat memecahkan soal matematika dengan bantuan rumus matematika.
- b. Usaha dengan memberikan bantuan dengan rumus matematika dapat menimbulkan penguatan belajar. Motivasi ini dapat menentukan hal-hal apa yang di lingkungan anak dapat

²⁷ Ibid., 43

memperkuat perbuatan belajar. Untuk itu seorang guru perlu memahami suasana lingkungan belajar peserta didik sebagai bahan penguat belajar.

- c. Peran Motivasi dalam memperjelas tujuan belajar, peran ini berkaitan dengan makna belajar yaitu anak akan tertarik untuk belajar jika yang dipelajari sedikitnya sudah bisa diketahui manfaat bagi anak.
 - d. Peran Motivasi menentukan ketekunan dalam belajar, maksudnya seseorang yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu akan berusaha mempelajari sesuatu dengan baik dan tekun serta berharap memperoleh hasil yang baik.²⁸
- f. **Tujuan Motivasi**

Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau tujuan yang ingin dicapai.²⁹ Jadi salah satu contohnya seorang guru, bertujuan memotivasi peserta didiknya agar dapat menggerakkan atau memacu kemauan dan keinginannya untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Dari tujuan motivasi sendiri adalah meningkatkan keinginan seseorang untuk melakukan suatu perbuatan, untuk mencapai suatu

²⁸ Iskandar, *Psikologi Pendidikan* 182

²⁹ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, 73

tujuan yang telah direncanakan, atau suatu keinginan yang kuat terhadap sesuatu. Begitu pula tujuan dari motivasi yang diberikan pada peserta didik agar mereka dapat mempertahankan dan dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya.

4. Pembelajaran Daring

a. Pengertian Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring atau pembelajaran dari rumah merupakan suatu metode pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik dengan memanfaatkan teknologi yang ada. Mengapa perlu adanya pembelajaran daring? Karena dengan adanya wabah covid-19 ini membuat semua aspek yang ada di dunia terhenti salah satunya dalam dunia pendidikan. Wabah covid-19 melanda 215 negara di dunia, dan memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan, khususnya Perguruan Tinggi.³⁰ Untuk mencegah penyebaran covid-19, Untuk mencegah penyebaran Covid-19, WHO memberikan himbauan untuk menghentikan acara-acara yang dapat menyebabkan massa berkerumun. Maka dari itu, pembelajaran tatap muka yang mengumpulkan banyak mahasiswa di dalam kelas ditinjau ulang pelaksanaannya.

Dalam jurnal ini dikatakan bahwa memang sekolah-sekolah di tutup akan tetapi proses pembelajaran tak lantas berhenti melainkan tetap lanjut. sekarang sepenuhnya berlangsung secara

³⁰ Ali sadikin, jurnal ilmiah biologi, ISSN 2580-0922 Volume 6, Nomor 02, Tahun 2020, 214-224

online karena sekolah dan universitas menyediakan sekolah jarak jauh. Menggunakan literatur dan bukti yang ada dari data internasional terkini (Eurostat, PISA, ICILS, PIRLS, TALIS), laporan ini mencoba untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana krisis COVID-19 dapat memengaruhi pembelajaran siswa.³¹

Pembelajaran daring pada saat ini memang menjadi alternatif guru dalam menyampaikan materi. Dengan begitu materi tetap tersampaikan meskipun tanpa tatap muka dan diharapkan peserta didik dapat menerima dengan baik. Akan tetapi proses dilapangan tidak sesuai realitanya banyak yang mengeluhkan pembelajaran daring kurang efektif dengan berbagai kendala lainnya. Sebagai guru harus bisa mengatur peserta didiknya ditengah perbedaan peserta didik. Menumbuhkan Minat dan motivasi belajar peserta didik hal yang harus diupayakan oleh guru agar dalam proses belajar mengajar berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Dari pemaparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran daring merupakan cara atau metode pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi tanpa kita bertatap muka langsung. Dengan tujuan sekolah tetap berjalan meskipun tidak seperti biasanya, dan sedikit berbeda. Namun meskipun berbeda harapnya

³¹ Di Pietro, The likely impact of COVID-19 on education: Reflections based on the existing literature and recent international datasets (*Jurnal JRC TECHNICAL REPORT , EUR 30275 EN*)

peserta didik bisa faham dan mengerti apa yang telah disampaikan oleh guru tersebut.

b. Hambatan Pembelajaran Daring

1) Hambatan Pembelajaran Daring Peserta Didik

Setiap pembelajaran pasti ada yang namanya kendala atau hambatan, peran guru disini sangatlah penting untuk menunjang kegiatan belajar mengajar peserta didik. Hal yang menjadi kendala pertama adalah kondisi jaringan atau signal tidak stabil kemudian kegiatan pembelajaran menjadi terganggu.³² Jaringan merupakan hal penting agar bisa melakukan pembelajaran daring dengan jaringan yang stabil pembelajaran akan berjalan dengan lancar.

Kemudian tidak hanya itu saja alat komunikasi atau yang sering disebut HP, merupakan penunjang pembelajaran daring. yang menjadi kendala saat ini adalah mempunyai HP, akan tetapi fitur yang ada dalam HP tidak dapat menunjang untuk melakukan pembelajaran daring. Ini menjadi suatu kendala yang harus difikirkan oleh guru, karena tanpa alat dilengkapi fitur yang menunjang maka kegiatan pembelajaran daring akan berjalan dengan lamban dan cenderung gagal.

³² Andri Anugraha, Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 10 No. 3, September 2020: 282-289

Selain itu, siswa banyak yang mengalami kejenuhan dan kebosanan belajar secara daring sehingga terkadang menjawab soal secara asal- asalan. Konsentrasi dan motivasi anak belajar di rumah dan di sekolah tentu akan berbeda. Memang kalau di rumah pembelajaran bisa dilakukan dimana saja dan lebih fleksibel, akan tetapi tidak menutup kemungkinan hal seperti itu akan membuat peserta didik cenderung bermalasan dan suka menyepelekan tugas yang diberikan oleh guru.

Selama pembelajaran daring mengalami beberapa kendala, kendala pertama bila siswa merasakan kebosanan, guru harus memikirkan strategi bagaimana caranya supaya anak-anak bisa keluar dari zona kebosanan mereka. Guru harus kreatif dalam menciptakan pembelajaran daring yang menarik bagi peserta didik. Hambatan yang kedua yaitu kadang orang tua mengeluhkan mereka tidak bisa menjelaskan dengan detail kepada anaknya. Peserta didik kadang juga tidak menurut seperti ketika diajari guru di sekolah. Peserta didik juga demikian, mereka lebih mudah bila dijelaskan oleh bapak ibu guru. Orang tua sering tidak sabar dalam mendampingi.³³

Dari pemaparan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa dari berbagai hambatan dan kesulitan pembelajaran daring

³³ Andri Anugraha, Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 10 No. 3, September 2020: 282-289

sangatlah bervariasi. Peran guru dan orang tua sangatlah penting untuk memberikan motivasi dan mendampingi peserta didik.

2) Hambatan Pembelajaran Daring Bagi Guru

Dengan adanya pembelajaran daring tentunya membuat para guru harus bisa menyesuaikan dan beradaptasi dengan kondisi tersebut. Beberapa hal yang menjadi penghambat dan kendala bagi guru tentunya bagi guru yang sudah berumur pastinya lamban dalam penyesuaian pembelajaran daring. Tidak hanya itu saja faktor sinyal yang tentunya disetiap daerah berbeda-beda.

Sebagai guru harus mempersiapkan semuanya termasuk materi dan tentunya kuota internet yang cukup untuk pembelajaran daring. Hal ini juga menjadi faktor penghambat misalkan sinyal trobel pada saat penyampain materi di kelas daring.³⁴

Dari berbagai hambatan yang dihadapi oleh seorang Guru tentunya sudah difikirkan matang-matang apa yang menjadi penghambat dan bagaimana solusinya. Sebagai seorang Guru akan bisa mengemas proses pembelajaran sesuai kondisi dan situasi pada saat pembelajaran daring.

³⁴ Andri Anugrahana,” Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar,” *Pendidikan dan Kebudayaan*,3 (September, 2020), 286.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metodologi penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya secara holistik, menggunakan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada konteks khusus yang bersifat alamiah dan menggunakan metode alamiah juga.

Dilihat dari segi tempat penelitiannya, maka penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan yaitu melihat gejala yang ada di lapangan atau melakukan studi observasi. Gejala-gejala itu membuat tertarik peneliti untuk melakukan penelitian disekolah tersebut. Maka peneliti tertarik melakukan penelitian di tempat tersebut.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan deskriptif kualitatif, karena peneliti menganalisis dan menggambarkan penelitian secara objektif dan mendetail untuk mendapatkan hasil yang akurat terkait fokus penelitian ditujukan pada Upaya Guru PAI

Dalam Meningkatkan Minat Dan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring di SMA Muhammadiyah 1 ponorogo.¹

Sedangkan untuk jenis penelitian, penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus. Yaitu suatu penelitian kualitatif yang berusaha menemukan makna, menyelidiki proses dan memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam dari individu, kelompok atau situasi.

B. Kehadiran peneliti

Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, namun peranan peneliti yang menentukan keseluruhan scenario penelitiannya.² Dalam penelitian kualitatif, peneliti berkedudukan sebagai instrumen utama. Peneliti harus menyatu dengan subjek penelitian, karena peneliti harus terlibat dan menghayati permasalahan dan juga subjek penelitiannya. Jadi, dapat dikatakan tujuan penelitian kualitatif adalah mendalami suatu permasalahan yang diteliti.

Pada proses penelitian baik sebelum maupun sesudah penelitian menjaga hubungan yang baik pada objek penelitian adalah kunci utama keberhasilan dalam sebuah penelitian. Hubungan yang baik dapat menjamin kepercayaan dan saling pengertian. Dengan demikian bahwa penting menjaga hubungan baik dengan objek penelitian agar hubungan tetap harmonis.

Tingkat kepercayaan yang tinggi akan membantu kelancaran proses penelitian, sehingga data yang diinginkan dapat diperoleh dengan mudah dan

¹ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 6.

² Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, 163.

lengkap. Peneliti harus menghindari kesan-kesan yang merugikan informan. Kehadiran dan keterlibatan peneliti di lapangan diketahui secara terbuka oleh subjek penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo, pemilihan lokasi ini didasarkan pada keinginan Peneliti untuk mengetahui bagaimana Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Dan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo. Peneliti tertarik melakukan penelitian di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo karena pembelajaran daring di sekolah tersebut menggunakan metode dan cara yang membuat peserta didik tertarik pada saat pembelajaran.

Tidak hanya itu saja di tengah pandemi Covid-19 di lokasi penelitian saya menerapkan tatap muka dengan tetap mentaati protokol kesehatan. Sekolah mempunyai cara pada saat penerapan pembelajaran tatap muka yaitu dengan menerapkan sistem shift atau separo dari jumlah siswa yang ada di kelas. Dengan kondisi siswa yang mempunyai karakter berbeda-beda guru mengupayakan menyampaikan materi dengan semaksimal mungkin dan guru mempunyai cara tersendiri dan unik saat menyampaikan materi pembelajaran.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lainnya. Adapun sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dengan lembaga yang berkaitan yaitu di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo, dengan metode wawancara kepada warga sekolah yang berada di lokasi tersebut. Data yang diperoleh langsung SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo.
2. Data sekunder, yaitu hasil observasi lapangan, hasil interview dan dokumentasi.

E. Prosedur Pengumpulan Data

1. Observasi atau Pengamatan

Observasi dalam penelitian kualitatif adalah pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap objek, situasi, konteks, dan maknanya dalam usaha mengumpulkan data penelitian. Pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi bertujuan untuk menyajikan gambaran riil atau nyata dari peristiwa atau kejadian sebagai bahan untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan juga untuk evaluasi.

Observasi yang saya lakukan tentunya langsung terjun ke lapangan untuk melihat kondisinya langsung seperti apa. Kemudian hambatan apa yang kita temukan dilapangan setelah menemukan kendala tentunya akan mencari solusi terbaik untuk menyelesaikannya. Dengan demikian setelah semua terpenuhi maka penelitian bisa dimualai.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang melibatkan dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan,

dan narasumber yang dijadikan sumber jawaban dari masalah yang kita teliti.³ Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai sebuah isu atau tema yang menjadi fokus penelitian, atau dapat dipahami bahwa wawancara adalah proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh sebelumnya.⁴

Wawancara merupakan salah satu cara untuk mendapatkan informasi dari suatu hal, wawancara yang saya ambil kali ini adalah dengan langsung dan juga menggunakan media berupa whatsapp. Dengan begitu saya mendapatkan informasi dari dua sudut karena kondisi saat ini mungkin lebih efektif dengan media whatsapp. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data melalui interview dengan:

- a. Kepala SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo Bapak Muhammad Kholil, M.Pd.I. wawancara tentang pembelajaran daring yang ada di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo.
- b. Waka kesiswaan, Bapak Sugeng Riyadi, M.Pd. wawancara mengenai upaya meningkatkan Minat dan Motivasi belajar peserta didik di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo.
- c. Guru PAI Bapak Fahrur Roji, S.Pd.I, Bapak Antoni Mukminin, M.Pd, dan Ibu Marsita Eka Yuliani, S.Pd.I wawancara tentang hambatan pembelajaran daring di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo.

³ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, 186.

⁴ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), 31.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi atau dokumenter adalah teknik pengumpulan data berdasarkan pencarian dan penemuan bukti-bukti. Metode ini bersumber dari non manusia, antara lain berupa surat-surat pribadi, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, jurnal kegiatan, dan lain-lain. Data tersebut bersifat tak terbatas ruang dan waktu sehingga bisa digunakan untuk memperoleh informasi yang terjadi di masa lampau. Dokumen-dokumen tersebut dapat mendukung hasil penelitian lebih terpercaya atau kredibel.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan data, kegiatan analisis data mencakup mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode, dan mengkategorikannya, sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dicari jawabannya. Analisis data menjadi satu langkah penting untuk memperoleh temuan-temuan hasil riset, data tersebut dapat menuntun peneliti pada temuan ilmiah, jika dianalisis menggunakan teknik yang tepat. Analisis data penelitian dilakukan karena data kualitatif tergolong banyak dan bertumpuk, sehingga akan sulit dipahami jika data tersebut tidak diolah.

Menurut Miles dan Huberman, analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas hingga data tidak ada lagi (jenuh). Analisis data berlangsung bersama-sama dengan pengumpulan data dengan tahapan-tahapan sebagai berikut.

1. Langkah pertama yang dilakukan adalah reduksi data. Pada tahap ini peneliti melakukan riset data, memfokuskan data pada permasalahan yang dikaji, melakukan penyederhanaan, abstraksi, dan melakukan transformasi. Selain itu, peneliti akan mengkategorikan antara data yang penting dan kurang penting, kategorisasi dilakukan untuk memperkuat tafsiran terhadap hasil analisis tersebut. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data sebagai tambahan data sebelumnya jika diperlukan.
2. Penyajian data (*display data*), dalam penelitian kualitatif data yang sudah diperoleh kemudian dikategorikan menurut pokok permasalahan dan dibuat dalam bentuk matriks. Hal ini memudahkan peneliti untuk melihat pola hubungan antar satu data dengan data yang lain.
3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi, Data yang sudah direduksi dan disajikan, kemudian dilakukan penarikan kesimpulan dan memverifikasi terhadap kesimpulan yang dibuat. Kesimpulan yang dibuat adalah jawaban dari masalah penelitian, sama tidaknya dengan keadaan sebenarnya dalam maksud valid atau tidak kesimpulan yang dibuat, perlu dilakukan verifikasi. Verifikasi adalah upaya pembuktian benar atau tidaknya kesimpulan yang dibuat, atau sesuai tidaknya kesimpulan dengan kenyataan. Teknik yang dapat digunakan untuk verifikasi data adalah triangulasi, diskusi teman sejawat, dan pengecekan anggota.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan pemeriksaan data dilakukan dengan melihat beberapa kriteria.⁵ Keabsahan data merupakan standar kebenaran suatu data hasil penelitian yang lebih menekankan pada informasi, biasanya hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Uji keabsahan data pada penelitian kualitatif terletak pada data yang diperoleh, data atau temuan dapat dinyatakan valid jika tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan dengan fenomena yang diteliti di lapangan. Terdapat empat kriteria yang digunakan diantaranya.

1. Uji kredibilitas, pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari non kualitatif. Kriteria ini berfungsi melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai, selanjutnya mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda pada fenomena yang diteliti. Untuk meningkatkan kepercayaan pada data yang diperoleh maka dilakukan tahap perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *membercheck*.
2. *Transferability*, menunjukkan ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Hal ini berkaitan dengan apakah hasil penelitian yang dilakukan dapat diterapkan dalam konteks dan situasi yang lain. Supaya orang lain dapat memahami hasil

⁵ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, 324.

penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dalam membuat laporan harus memberikan penjelasan yang rinci, jelas, sistematis, dan bisa dipercaya. Dengan demikian, pembaca dapat menentukan hasil penelitian sebelumnya dapat diaplikasikan di tempat lain atau tidak.

3. *Dependability*. Pada penelitian kualitatif, uji *dependability* disebut dengan reliabilitas. Dalam kualitatif, dikatakan reliabel jika orang lain dapat mereplikasi atau mengulangi proses penelitian tersebut. Uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit keseluruhan proses penelitian, caranya dilakukan oleh auditor yang independen atau dapat dilakukan oleh pembimbing. Bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, hingga sampai pada penarikan kesimpulan harus ditunjukkan oleh peneliti.
4. *Confirmability*, disebut juga uji objektivitas penelitian. penelitian dikatakan berhasil jika hasil penelitian yang dilakukan disepakati banyak orang. Menguji *confirmability* berarti mengujikan hasil penelitian dengan mengaitkan pada proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang telah dilakukan, maka penelitian telah memenuhi standar kepastian atau *confirmability*. Dalam penelitian kualitatif, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.⁶

⁶ Endang Widi Winarni, *Teori dan Praktik Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, PTK, dan R & D* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 179-188.

5. *Triangulasi*, dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Teknik keabsahan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

b. Triangulasi teori

Triangulasi teori untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui teori ahli.

c. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data, triangulasi waktu untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang diperoleh dalam waktu atau situasi yang berbeda.⁷

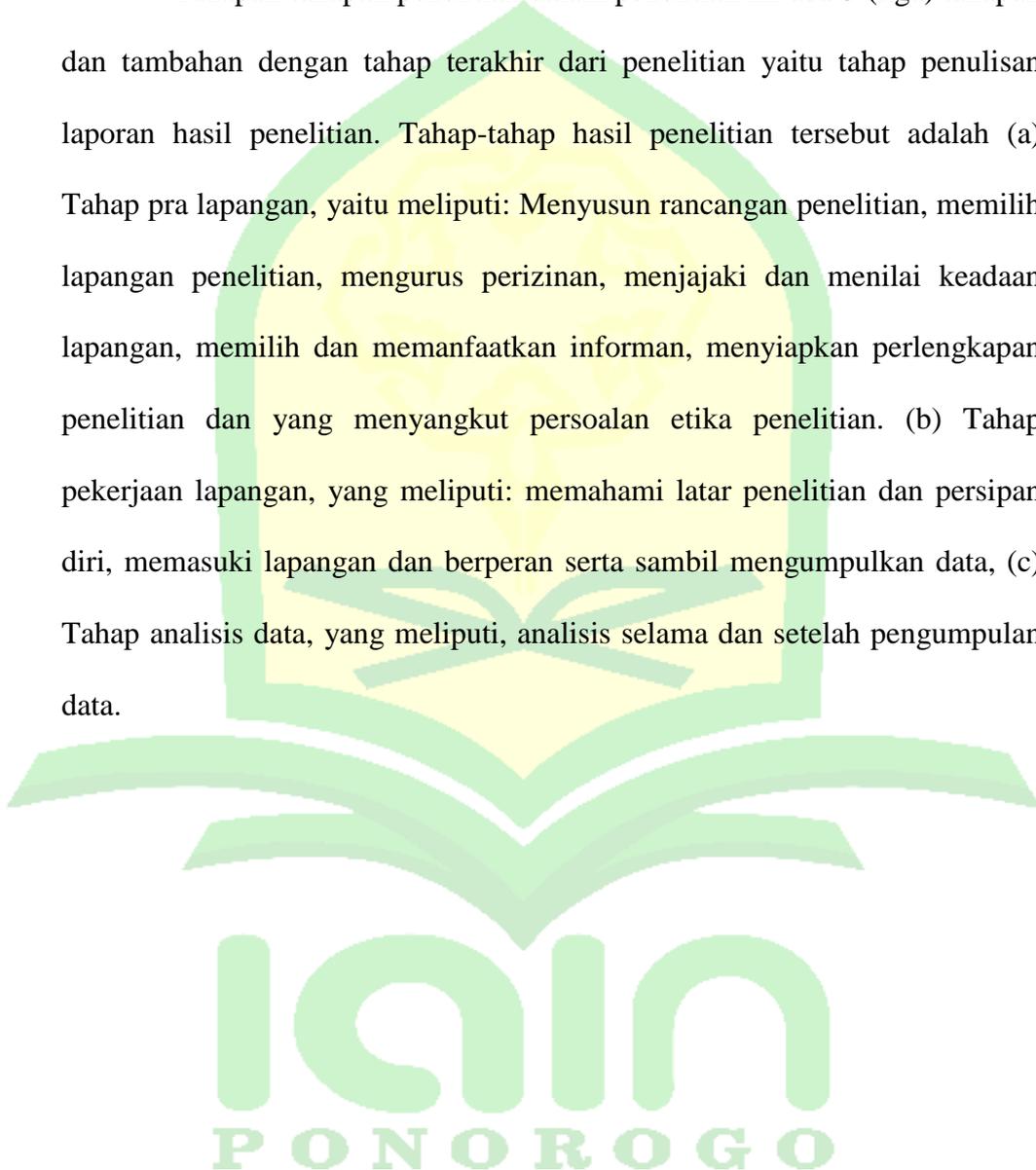
Dari pemaparan diatas tentunya untuk memperkuat keabsahan data perludanya triangulasi data. Triangulasi yang saya gunakan adalah triangulasi metode dimana triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berdeda. Sebagai contoh sumber data yang kita ambil tidak dari sudut pandang saja melainkan

⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 372

beberapa sumber. Dengan demikian sumber data dan keabsahan data lebih akurat sehingga dapat menjadi acuan.

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahapan-tahapan penelitian dalam penelitian ini ada 3 (tiga) tahapan dan tambahan dengan tahap terakhir dari penelitian yaitu tahap penulisan laporan hasil penelitian. Tahap-tahap hasil penelitian tersebut adalah (a) Tahap pra lapangan, yaitu meliputi: Menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan yang menyangkut persoalan etika penelitian. (b) Tahap pekerjaan lapangan, yang meliputi: memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data, (c) Tahap analisis data, yang meliputi, analisis selama dan setelah pengumpulan data.



BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data Umum

1. Sejarah Berdirinya SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo

SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo didirikan pada 01 Agustus 1963. Beberapa pendiri SMA Muhammadiyah Ponorogo adalah: Bapak Muhadi Abdul Salam, Bapak Mahmud Sujuthi, Bapak Qomar Abdur Rojak, Bapak Slamet Syarif, dan Bapak Soemarsono. Letak SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo berdiri di atas lahan seluas 500 m², lebih tepatnya di Jalan Batoro Katong No. 1 Ponorogo. Di tempat ini juga terdapat SD, SMP dan Pendidikan Guru Agama (PGA) Muhammadiyah, sehingga lokasi tersebut sering dinamakan sebagai Kompleks Perguruan Muhammadiyah.

Seiring berjalannya waktu, PGA Muhammadiyah di pindahkan di Perguruan Muhammadiyah Jl. Thamrin Ponorogo. Di lokasi perguruan Muhammadiyah Jl. Batoro Katong ini juga telah didirikan MTs/MA atau Muallimin Muallimat dan Institute Agama Islam Muhammadiyah (IAIM). IAIM menjadi Universitas Muhammadiyah Ponorogo dan direlokasi ke Jalan Budi Utomo No. 10 Ponorogo mulai tahun 1992.

Pada awal berdirinya SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo di pimpin oleh Bapak Soemarsono. Secara definitif melalui SK Pimpinan Muhammadiyah Wilayah Jawa Timur Majelis Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: E.2/215-S.K./1979. Sejak pertama sekolahan tersebut berdiri jumlah murid hanya ada 5 orang saja. Bapak Soemarsono memimpin SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo sejak 1 Agustus 1963 hingga 17 Januari 1997.¹

Pada tahun 1994 SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo diakreditasi ulang oleh Kanwil Depdikbud. Prestasi tingkat nasional yang pernah ditorehkan oleh siswa adalah pada tahun 1990 meraih juara 1 lomba Karya Tulis Ilmiah Remaja. Pada setiap event yang diselenggarakan oleh pemerintah, SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo selalu aktif mengikutinya, baik kegiatan akademik maupun non akademik. Dan, yang lebih membanggakan SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo telah memiliki Drumband pada tahun 1986. Pengembangan lokal dan laboratorium berlantai 2 serta pembelian tanah dilokasi desa Kertosari Kecamatan Babadan seluas 6000 m² telah menjadi penanda keseriusan warga SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo untuk mengemban amanah dari persyarikatan Muhammadiyah.²

Periode Kepemimpinan Bapak Dr. Mulyani, S.Pd, M.Hum. berakhir pada tanggal 8 Februari 2016. Selanjutnya dilaksanakan Pergantian Kepala sekolah untuk Periode 2016-2020, dan dilakukan

¹ Lihat transkrip dokumentasi nomor 01/D/09-03/2021.

² Lihat transkrip dokumentasi nomor 01/D/09-03/2021.

seleksi dan pemilihan Kepala Sekolah periode 2016-2020. Dari hasil Proses Seleksi yang dilakukan oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Ponorogo dan diusulkan ke Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Timur, maka terpilih **Muh. Kholil, M.Pd.I** sebagai Kepala Sekolah yang baru berdasarkan Surat Keputusan Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Timur Nomor : 1653/KEP/II.0/D/2020.³

Ada beberapa prestasi kelembagaan yang dapat dicatat adalah (1) sebagai Sekolah pelaksana Kurikulum 2013, (2) sebagai sekolah Adiwiyata 2014, dan (3) sebagai Sekolah Unggul Muhammadiyah Jawa Timur peringkat 2.

Pada saat ini jumlah keseluruhan peserta didik di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo 561 yang terdiri dari kelas X berjumlah 167 siswa, kelas XI berjumlah 188 siswa, dan kelas XII berjumlah 206. Kemudian ditunjang guru profesional yang berjumlah 46 serta 22 tenaga kependidikan.

Sarana dan prasarana di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo, termasuk kategori baik dapat dibuktikan dengan jumlah ruang kelas 23 dan dianggap memadai. Untuk kelas unggulan terdapat fasilitas meja, kursi, papan tulis, proyektor dan AC, namun untuk kelas biasa atau reguler tidak ada Ac, melainkan kipas angin biasa. Terdapat juga ruang kepala sekolah, ruang guru, laboratorium kimia, laboratorium fisika,

³ Lihat transkrip dokumentasi nomor 01/D/09-03/2021.

laboratorium biologi, laboratorium bahasa, laboratorium komputer dan multimedia, serta ruang tata usaha, UKS, ruang Ibadah, dan ruang organisasi kesiswaaan.

Dari penjelasan tentang sejarah singkat SMA Muhammdiyah 1 Ponorogo, bahwasannya sekolah tersebut didirikan pada 01 Agustus 1963 dijalan batoro katong No 1 kecamatan Ponorogo, kabupaten Ponorogo, provinsi Jawa Timur. Ditempat yang cukup strategis dekat dengan pusat kota dan mudah dijangkau.

2. Letak Geografis SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo

SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo Terletak di Jalan Raya Batoro Katong No. 1 Nologaten Kecamatan Ponorogo, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur kode pos 63411. Ditinjau dari letaknya, SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo merupakan sekolahan yang memiliki letak yang strategis karena mudah dijangkau. Untuk bagian utara dekat dengan pusat perbelanjaan (Luwes), bagian timur dekat dengan stadion batoro katong, bagian barat dekat dengan kantor pusat BPR aswaja, bagian selatan Dinas Sosial Kab. Ponorogo.⁴

Dari penjelasan tentang letak geografis SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo sangat strategis, bahwa sekolah tersebut Terletak di Jalan Raya Batoro Katong No. 1 Nologaten Kecamatan Ponorogo, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur kode pos 63411

⁴ Lihat transkrip dokumentasi nomor 02/D/09-03/2021.

3. Visi, Misi dan Tujuan SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo

Dalam menyelenggarakan program kerja SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo memiliki visi dan misi untuk menentukan langkah dalam mencapai tujuan pendidikan.

a. Visi SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo

“Terwujudnya Sekolah Islam yang Unggul, Beradab, Berkemajuan dan Berbudaya Lingkungan.”

Sejalan dengan visi tersebut, SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo memiliki visi pada tahun 2025 diharapkan menghasilkan: Insan yang berakhlak mulia, cerdas, dan unggul.⁵

b. Misi SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo

Berlandaskan pada Tujuan Pendidikan Nasional, Tujuan Pendidikan Muhammadiyah serta pedoman Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Muhammadiyah Jawa Timur, maka Misi SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo adalah:

- 1) Menyelenggarakan layanan pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai agama Islam.
- 2) Meningkatkan pembelajaran yang unggul melalui metode yang inovatif, interaktif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik.
- 3) Menanamkan nilai-nilai budi pekerti dan tata karma

⁵ Lihat transkrip dokumentasi nomor 03/D/09-03/2021.

- 4) Menanamkan nilai berkemajuan untuk menyongsong era 4.0 melalui berfikir kreatif dan inovatif dalam menyelesaikan masalah global
- 5) Menanamkan nilai budaya hidup bersih dan pelestarian lingkungan melalui kegiatan adiwiyata di dalam dan di luar sekolah.⁶

c. Tujuan

- 1) Menghasilkan lulusan yang unggul di bidang IMTAQ dan IPTEK
- 2) Mewujudkan guru dan peserta didik yang kreatif, inovatif, dan berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik
- 3) Menghasilkan peserta didik yang memiliki budi pekerti dan tata krama sesuai dengan budaya Islami
- 4) Menciptakan budaya bersih, peduli dan cinta lingkungan.
- 5) Menjadikan sekolah menjadi taman belajar.

Dari visi misi dan tujuan yang diterapkan di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo, bahwa sekolah ini berusaha menciptakan insan yang berakhlak mulia, cerdas, dan unggul yang berbasis nilai-nilai agama islam, serta meningkatkan pembelajaran yang unggul melalui metode yang inovatif interaktif, menyenangkan, menantang dan memotivasi siswa.⁷

⁶ Lihat transkrip dokumentasi nomor 03/D/09-03/2021.

⁷ Lihat transkrip dokumentasi nomor 03/D/09-03/2021.

4. Data Guru, Karyawan dan Siswa SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo

a. Kondisi guru

Guru yang berada di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo berdasarkan kualifikasi tugas manager sesuai dengan latar belakang pendidikannya, jumlah guru di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo cukup banyak dilihat dari tabel tersebut jumlah pendidik ada 46 serta tenaga kependidikan keseluruhan ada 22.⁸

Berdasarkan hasil pengamatan yang saya lakukan, guru di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo sudah melaksanakan proses pendidikan sebaik mungkin dan mengupayakan pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai kurikulum yang ada. Tentunya didukung dengan fasilitas yang memadai juga agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan sesuai tujuan yang di inginkan.

b. Kondisi Siswa

Jumlah siswa/siswi SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo secara keseluruhan adalah 561, yang terdiri dari kelas X berjumlah 167, kelas XI berjumlah 188 dan kelas XII berjumlah 206.⁹ Jumlah peserta didik yang menurut saya cukup banyak dapat di koordinasikan dengan baik di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo. Budaya Peserta didik di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo sudah di bentuk sejak awal masuk sehingga peserta didik terbiasa dengan apa yang telah di ajarkan sejak awal.

⁸ Lihat transkrip dokumentasi nomor 04/D/09-03/2021.

⁹ Lihat transkrip dokumentasi nomor 05/D/09-03/2021.

5. Sarana Prasarana SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo

- a. Keliling tanah seluruhnya 360 m, yang sudah dipagar permanen (termasuk pagar hidup) 360 m
- b. Luas Tanah/Persil yang dikuasai Sekolah menurut Status Pemilikan dan Penggunaan.¹⁰

Tabel 4.1

Status Pemilikan		Luas Tanah Seluruhnya	Penggunaan				
			Bangunan	Halaman/Taman	Lap. Olahraga	Kebun	Lain-2
Milik	Sertifikat	7.516 m ²	3.180 m ²	796 m ²	1250 m ²	890 m ²	1400 m ²
	Belum Sertifikat	m ²	m ²	m ²	m ²	m ²	m ²
Bukan Milik		– m ²	– m ²	– m ²	– m ²	– m ²	200 m ²

Tabel 4.2

Jumlah dan Kondisi Keadaan Sarana (Bangunan)

No	Jenis Sarana	Jmlah Ruang	Ukuran (m ²)	Kondisi ruang*			
				B	RR	RS	RB
1.	Ruang Kelas	23	1.656	V			
2.	Lab IPA						
	a. Fisika	1	144	V			
	b. Kimia	1	81	V			
	c. Biologi	1	120	V			

¹⁰ Lihat transkrip dokumentasi nomor 01/O/09-03/2021

No	Jenis Sarana	Jmlah Ruang	Ukuran (m2)	Kondisi ruang*			
				B	RR	RS	RB
3.	Lab. Bahasa	1	63	V			
4.	Lab. Komputer	1	105	V			
5.	Lab. Multimedia	1	84	V			
6.	Perpustakaan	1	112	V			
7.	Ruang Guru	1	120	V			
8.	Ruang Kepala Sekolah	1	36	V			
9.	Ruang Tata Usaha	2	60	V			
10.	Tempat Ibadah	2	450	V			
11.	Ruang Konseling	1	63	V			
12.	Ruang UKS	1	15	V			
13.	Ruang Organisasi Kesiswaan	1	72	V			
14.	Jamban	24	48		V		
15.	Gudang	2	70		V		
16.	Ruang Sirkulasi	3		V			
17.	Tempat bermain/olahraga	1		V			

*) Bubuhkan tanda centang (“√”) sesuai kondisi di sekolah

B. Deskripsi Data Khusus

1. Bentuk Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada saat Pembelajaran Daring di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo

Dalam dunia pendidikan upaya guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik sangat di perlukan untuk menciptakan generasi penerus bangsa yang berkualitas, cerdas, kreatif dan berakhlak mulia. Demi tercapainya suasana pembelajaran yang telah ditentukan, sudah menjadi kewajiban dan tanggung jawab bagi seorang pendidik untuk memberikan proses pembelajaran yang menyenangkan dan membuat peserta didik lebih bersemangat pada saat pembelajaran berlangsung.¹¹

Setiap peserta didik memiliki minat belajar yang berbeda-beda dengan peserta didik yang lainnya. Terkadang ada peserta didik yang minat belajar tinggi dan ada juga yang minat belajarnya rendah. Minat belajar yang tinggi terkadang memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai. Seperti yang dikemukakan oleh Bapak Anton Mukminim, M.Pd selaku

Guru PAI:

Minat merupakan sikap seseorang yang mempunyai keinginan yang tinggi terhadap sesuatu atau suatu rasa kemauan yang kuat untuk mencapai tujuan tertentu. Kata lain bahwa minat merupakan suatu rasa suka/senang, dorongan atau ketertarikan dari dalam diri seseorang yang mengarahkannya pada obyek yang diminatinya.¹²

Dari pemaparan hasil wawancara dengan guru PAI bahwa minat adalah suatu dorongan dari dalam diri masing-masing, dimana dorongan

¹¹ Lihat transkrip wawancara nomor 03/W/09-03/2021

¹² Lihat transkrip wawancara nomor 03/W/09-03/2021

mengarahkan ke arah perubahan yang lebih baik lagi untuk mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan. Sehingga minat menjadi kunci utama dalam kesuksesan proses pembelajaran.

Ada beberapa cara yang dilakukan guru PAI untuk meningkatkan minat belajar siswa di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo. Minat yang tumbuh dalam diri sendiri harus didorong dengan situasi dan kondisi yang mendukung agar dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan. Seperti yang dikemukakan oleh Bapak Anton Mukminin, M.Pd: "Banyak cara untuk meningkatkan minat siswa, salah satunya dengan memberikan motivasi belajar dan memberikan arahan-rahan yang berkaitan sesuatu siswa minati sendiri."

Adapun strategi yang digunakan guru PAI dalam meningkatkan minat belajar pada saat daring. Seperti halnya mengirimkan materi kepada siswa, setelah itu guru menggunakan media yang dirasa mampu meningkatkan minat belajar siswa. seperti yang dikemukakan oleh Bapak Fahrur Roji, S.Pd:

Awal mula daring kita memberikan share materi berupa power point dan modul dalam bentuk pdf, namun semakin berjalan kesini kelihatannya peserta didik minat untuk membaca kurang sehingga mengakibatkan pemahamannya juga kurang mengena. Akhirnya ita memakai media yang berasal dari channel youtube dengan melinkkan dengan googleclassroom. Adaun dari youtube ini siswa bisa melihat tayangan vidio singkat yang berkaitan dengan materi sehingga dalam sekali watu siswa menggunakan indra penglihat, pendengar dan di akhir sesi siswa diminta untuk menuliskan kesimpulan sekaligus absensi kehadiran pada kolom komentar.¹³

Dalam meningkatkan minat belajar siswa pada saat pembelajaran daring dengan pembelajaran yang dilaksanakan secara langsung pasti ada

¹³ Lihat transkrip wawancara nomor 04/W/09-03/2021

perbedaannya. Metode yang disampaikan guru pada peserta didik pada saat daring hanya dilakukan secara online, namun pada saat pembelajaran langsung peserta didik mampu menerima materi dengan bertatap muka dengan guru. Seperti yang dikemukakan oleh Bapak Anton Mukminin, M.Pd: “Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilaksanakan secara online dengan menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial seperti facebook, wa, ig, youtube, dan lain sebagainya. Yang sekiranya mendukung untuk pembelajaran daring itu sendiri”.¹⁴

Pada saat pembelajaran daring minat belajar siswa mengalami penurunan, dikarenakan metode yang digunakan oleh guru kurang sesuai dengan materi yang disampaikan. Selain itu minat belajar siswa dapat diketahui dari kehadiran siswa pada saat pembelajaran daring melalui video call yang dilakukan oleh guru. Seperti yang dikemukakan oleh Fahrur Roji, S.Pd.:

Minat siswa ini bisa kita lihat dari segi kehadirannya dalam aplikasi pembelajaran yang kita pakai, kalau saya memakai google classroom mas, dalam satu kelas misal ada 30 anggota, yang hadir bisa antara 15 sampai 20 itu sudah bagus mas. Dengan kehadiran siswa yang kurang dari jumlah seluruhnya jadi mudah diatur akan tetapi hal tersebut tak lantas menjadi mudah siswa yang tidak ikut didalam kelas online akan tertinggal materi pembelajaran. ¹⁵

Jadi dari pemaparan hasil wawancara tentang upaya guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa pada saat pembelajaran daring di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo, bahwa guru PAI sudah berupaya dalam meningkatkan minat belajar siswa dengan cara menggunakan metode yang tepat dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Serta guru

¹⁴ Lihat transkrip wawancara nomor 03/W/09-03/2021

¹⁵ Lihat transkrip wawancara nomor 04/W/09-03/2021

PAI dapat mengontrol minat belajar siswa dengan melihat absensi kehadiran siswa pada saat pembelajaran daring berlangsung.

2. Bentuk Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Saat Pembelajaran Daring di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo

Motivasi belajar adalah dorongan yang dilakukan oleh guru pada siswa agar dapat merangsang seseorang untuk melakukan perubahan, guna mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan harapan bisa melakukan perubahan ke arah yang lebih baik lagi yang telah direncanakan sebelumnya. Seperti yang dikemukakan oleh Bapak Anton Mukminin, M.Pd.

“Motivasi belajar ini bisa datang dari diri siswa itu sendiri atau dari orang lain. Artinya motivasi belajar ini adalah suatu dorongan yang muncul akibat dari kesadaran diri siswa langsung atau akibat kata-kata dukungan dari orang lain yang diberikan kepada dirinya. Tentu yang terbaik motivasi belajar ini muncul dari diri siswa itu sendiri yang menyadari betapa pentingnya belajar untuk mencapai cita-cita yang telah direncanakan.”¹⁶

Guru PAI dalam hal ini berupaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada masa daring, dengan cara memaksimalkan pembelajaran optimal dan didukung dengan media dan fasilitas belajar mengajar. Serta guru PAI bekerjasama dengan orang tua siswa, agar terus mendampingi dalam proses pembelajaran daring, seperti yang dikemukakan oleh Bapak Fahrur Roji, S.Pd :

Upaya yang dilakukan bisa dengan memaksimalkan pembelajaran dengan optimal, kemudian didukung dengan media dan fasilitas belajar yang mendukung serta selalau menghimbau kepada orang tua murid (wali murid) untuk senantiasa mendampingi siswa saat ia berada di rumah atau diluar jangkauan bangu sekolah. maka disini perlu adanya 3 jaringan Pendidikan yang arus berjalan yakni keluarga, sekolah dan masyarakat akan sadar pentingnya Pendidikan.¹⁷

¹⁶ Lihat transkrip wawancara nomor 03/W/09-03/2021

¹⁷ Lihat transkrip wawancara nomor 04/W/09-03/2021

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada saat pembelajaran daring, yaitu keadaan peserta didik dengan background yang berbeda-beda dan penanganan yang berbeda pula. Kemudian motivasi. Seperti yang dikemukakan oleh Bapak Anton Mukminin, M.Pd: " Ada tentunya mas, ini masing-masing siswa berbeda-beda."¹⁸

Selain itu ada fasilitas menunjang yang disediakan oleh sekolah, hal ini diharapkan mampu meningkatkan motivasi siswa. Sekolah menyediakan jaringan wifi agar siswa dapat mengakses materi tambahan dari guru, serta siswa dapat menggunakan jaringan wifi untuk mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru. Seperti yang dikemukakan oleh Bapak Anton Mukminin, M.Pd:

Sekolah menyiapkan berbagai fasilitas untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, salah satunya sekolah memberikan jaringan wifi secara terbuka untuk warga sekolah dan bisa diakses kapanpun selama masih berada di lokasi sekolah, selain itu juga memberikan info-info sekolah melalui akun sekolah mulai dari facebook, IG dan youtube dan website sekolah.¹⁹

Dalam upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada saat pembelajaran daring, pastinya ada hambatan-hambatan pada setiap pembelajaran. Hambatan pada saat daring biasanya terletak pada sinyal siswa pada saat pembelajaran, karena siswa berada di tempat yang berbeda-beda. Ada siswa yang tempat tinggalnya memiliki sinyal kuat, dan ada siswa yang berada ditempat yang sinyalnya lemah, sehingga hambatan tersebut dalam melaksanakan kegiatan daring. Seperti

¹⁸ Lihat transkrip wawancara nomor 03/W/09-03/2021

¹⁹ Lihat transkrip wawancara nomor 03/W/09-03/2021

yang dikemukakan oleh Bapak Anton Mukminin, M.Pd: “Hambatan yang dihadapi siswa saat pembelajaran daring biasanya jaringan yang dimiliki lemah, kedua motivasi belajar berkurang karena perlunya menyesuaikan dengan kebiasaan baru dan faktor dari pertemanan atau masyarakat juga menjadi penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.”²⁰

Jadi dari pemaparan hasil wawancara tentang upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada saat pembelajaran daring ialah dimana motivasi merupakan hal utama yang harus ada untuk terciptanya suasana hati yang menyenangkan dan tentunya membuat siswa menjadi giat dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran daring. Kemudian hambatan pasti ada disetiap pembelajaran, salah satunya adalah jaringan yang kurang baik dan juga media kurang memadai sehingga membuat siswa kurang maksimal dalam mengikuti pembelajaran.

3. Faktor Penghambat ada saat Pembelajaran Daring bagi Guru PAI di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan secara online dari guru pada siswa, hal ini dilakukan karena kondisi yang belum stabil pasca virus yang melanda bumi. Pembelajaran daring dilakukan agar belajar mengajar tetap terlaksana walaupun kondisi yang belum

²⁰ Lihat transkrip wawancara nomor 03/W/09-03/2021

memungkinkan. Seperti yang dikemukakan oleh Bapak Muhammad Khalil, M.Pd.I selaku Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo:

Merupakan proses pembelajaran yang dilakukan secara online / saluran internet, dengan memanfaatkan berbagai aplikasi pembelajaran maupun media social. Pada proses pembelajaran ini tidak terjadi tatap muka secara langsung antara siswa dan guru, tetapi melalui saluran internet. Pembelajaran daring / Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) sebenarnya hal yang biasa terjadi di era digital ini. *Online learning platform* seperti Google Classroom, Moodle dan Microsoft Teams pun menjadi aplikasi yang sering digunakan dalam menyelenggarakan PJJ. Dengan adanya pandemic menyebarnya COVID-19, maka Pembelajaran online menjadi salah satu solusi dalam layanan pendidikan bagi para siswa. Dengan segala sarana dan kemampuan yang dimiliki, guru dan siswa diminta untuk meninggalkan Pembelajaran Tatap Muka dan dituntut untuk dapat menyesuaikan diri terhadap sistem ini dengan cepat dan baik.²¹

Selain itu waka kesiswaan Bapak Sugeng Riadi, M.Pd, mengemukakan tentang pembelajaran daring bahwasannya:

Makna dari pembelajaran daring sendiri adalah pembelajaran yang dilakukan dari rumah. Kemudian pembelajaran daring merupakan solusi di tengah pandemi Covid-19 yang telah mewabah di dunia. Pembelajaran daring dilaksanakan dengan tujuan proses pembelajaran tetap berlangsung meskipun tidak dengan bertatap muka. Tetapi perlu diketahui pembelajaran daring bukan sebuah jawaban melainkan sebuah pilihan agar semua pembelajaran tetap berlangsung.²²

Dalam pelaksanaan suatu kegiatan, kendala dan hambatan pasti ada dan selalu ditemui. Tidak terkecuali kegiatan yang dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Diawal pelaksanaan daring sudah ditemukan, seperti yang dikemukakan oleh Bapak Sugeng Riadi, M.Pd mengemukakan bahwa: “Hambatan yang dihadapi tentunya ada, akan tetapi setiap peserta didik mempunyai kendala masing-masing. Hal yang sering terjadi dimana beberapa peserta didik terkendala jaringan dan ada yang tidak mempunyai handphone serta tidak didukung media yang memadai.”

²¹ Lihat transkrip wawancara nomor 01/W/09-03/2021

²² Lihat transkrip wawancara nomor 02/W/09-03/2021

Selain itu, Bapak Anton Mukmin, M.Pd selaku guru PAI di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo : “Faktor penghambat utama yang dialami siswa adalah jaringan (paket data). Selain itu ada faktor minat dan semangat dari siswa sendiri kadang naik dan turun tidak bisa stabil.”²³

Adanya faktor penghambat dalam pembelajaran daring, guru PAI berusaha meminimalisir hambatan tersebut agar pembelajaran daring terus berjalan dengan lancar tanpa adanya hambatan. Hal ini dikemukakan oleh Bapak Anton Mukminin, M.Pd : “Sekolah bersama dengan guru PAI, wali kelas dan BK selalu melakukan cek kehadiran siswa dan memberikan info-info perkembangan terbaru dari sekolah maupun pemerintah.”

Selain guru PAI meminimalisir hambatan tersebut, sekolah juga melakukan tindakan dalam mengatasi faktor hambatan yang terjadi pada saat pembelajaran daring. Seperti yang dikemukakan oleh Bapak Muhammad Khalil, M.Pd.I selaku Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo:

Salah satu persoalan yang cukup mengemuka dalam pelaksanaan PJJ di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo adalah adanya siswa yang tempat tinggalnya terkendala atau tidak ada jaringan internet. Dari 561 siswa SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo saat ini, sebagian berasal dari daerah pinggir / pegunungan yang rawan tidak ada jaringan internet. Dari penelusuran yang dilakukan oleh pihak sekolah, ada sekitar 5 – 10 % siswa yang terkendala jaringan internet. Persoalan ini menjadi hal yang cukup serius dalam PJJ. Ada beberapa upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan ini, antara lain :

1. Bagi orang tua yang memiliki dana cukup, melakukan upaya pemasangan wifi di rumahnya.
2. Anak-anak kita arahkan untuk menuju ke lokasi yang ada jaringan internetnya. Namun hal ini tidak bisa efektif, mengingat jauhnya lokasi rumah dengan lokasi yang ada sinyalnya.

²³ Lihat transkrip wawancara nomor 03/W/09-03/2021

3. Para guru memanfaatkan media WA group. Guru selain menyampaikan materi dan tugas melalui google meet atau yang lainnya, mereka juga mengirimkan materi dan tugas di WA group kelas masing-masing. Sehingga diharapkan materi ini masih bisa diakses / dibuka oleh siswa pada saat mereka sudah menemukan sinyal internet.
4. Secara khusus, mereka kita datangkan ke sekolah pada waktu-waktu tertentu, dalam rangka mendapatkan layanan secara khusus oleh guru. Dengan cara ini, diharapkan mereka tetap dapat mengikuti layanan pembelajaran.
5. Melibatkan orang tua, mengingat peran orang tua dalam hal ini sangat penting untuk menguraikan permasalahan yang terjadi.²⁴

Selain faktor penghambat, ada juga faktor pendukung dalam proses pembelajaran daring yang dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo. Seperti yang dikemukakan oleh Bapak Anton Mukminin, M.Pd: “Faktor pendukung pada pembelajaran daring utamanya ya jaringan internet mas, dengan jaringan interne lancar inshaallah yang lain lancar. Namun ada yang ebih penting adalah faktor pemberian materi yang efektif inshaallah akan memudahkan siswa untuk mempelajarinya dengan mudah dan mengena dengan memanfaatkan media yang ada.”

Jadi dari pemaparan hasil wawancara tentang faktor penghambat pada saat pembelajaran daring adalah sebagian siswa kesulitan mengakses internet maupun jaringan yang ada kurang maksimal, terutama yang rumahnya dipinggir kota. Selain itu peran orang tua sangat diperlukan untuk menunjang semangat dan motivasi peserta didik. kemudian setelah ditemukan hambatan pastinya akan mencari solusi terbaik agar pembelajaran bisa berjalan secara maksimal.

²⁴ Lihat transkrip wawancara nomor 01/W/09-03/2021

BAB V

PEMBAHASAN

A. Analisa Data Tentang Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Belajar siswa pada saat Pembelajaran Daring di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo

Minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap ke jurusan sesuatu hal yang berharga bagi orang. Sesuatu yang berharga adalah yang sesuai dengan kebutuhannya. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat difahami bahwa minat adalah tindakan melakukan sesuatu dengan adanya sifat sukarela atau ikhlas, tanpa adanya tekanan Khusus untuk melakukan sesuatu hal tersebut.

Minat berpengaruh besar pada proses pembelajaran dan pencapaian hasil belajar, apabila materi pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan tertarik untuk belajar dengan sebaik-baiknya. Tidak adanya daya tarik peserta didik mengakibatkan malas untuk belajar, hal itu diakibatkan tidak adanya kepuasan dari pelajaran tersebut. Namun sebaliknya, pelajaran yang menarik peserta didik, lebih mudah untuk menarik minat peserta didik aktivitas belajar yang menyenangkan. Jika terdapat siswa yang kurang berminat terhadap pelajaran, maka dapat di upayakan dengan mempunyai minat dan tekad yang lebih besar yaitu dengan menjelaskan hal-hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan.

Sebagai Guru PAI yang memiliki upaya khusus dalam permasalahan dalam meningkatkan minat belajar siswa pada saat pembelajaran daring. Dimana peserta didik pada saat pembelajaran daring tentunya mengalami kesulitan maupun hambatan, Ada beberapa strategi yang digunakan guru PAI dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa yaitu:

1. Mengirimkan materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik terlebih dahulu. Materi biasanya berbentuk file pdf dan terkadang berupa power poin. Dalam hal ini tujuan mengirimkan materi terlebih dahulu sebelum pembelajaran yaitu agar peserta didik membaca materi terlebih dulu, memahami isi dari materi, setelah itu bertanya apakah ada kesulitan dalam materi yang diberikan.
2. Selain itu upaya yang dilakukan menggunakan media youtube, dalam hal ini berupaya agar peserta didik tidak bosan dengan materi yang hanya bentuk tulisan saja, sehingga guru PAI menggunakan media youtube yang berupa video materi sesuai dengan apa yang akan diajarkan.
3. Guru PAI juga menggunakan media google classroom, guru PAI memanfaatkan media tersebut agar ada variasi selain menggunakan media WA. Dengan media ini guru PAI mengajak siswanya untuk berdiskusi bersama.

Dari paparan strategi diatas diharapkan mampu meningkatkan minat belajar siswa pada masa daring, karena memang pada masa daring tingkat minat belajar siswa semakin menurun. Sehingga guru PAI harus pandai dalam memilih metode dalam mengajar pada saat daring. Apabila guru salah

memilih metode dalam mengajar pada masa daring, maka bisa jadi tujuan dari pembelajaran tidak akan sesuai yang diharapkan.

Untuk membangkitkan minat belajar siswa, Guru PAI SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo sering memberikan sentuhan humoris pada saat pembelajaran daring berlangsung, hal ini bertujuan agar suasana kelas daring tidak membosankan dan menjadikan kelas daring menjadi lebih hidup. Selain itu Guru PAI juga memberikan semangat kepada siswa untuk terus belajar walaupun dimasa daring.

Selain itu penerapan hukuman yang dilakukan oleh guru PAI untuk mendisiplinkan siswa dalam hal mengumpulkan tugas. Namun hukuman tersebut hanya berupa teguran. Karena memang guru PAI memaklumi dengan pembelajaran daring pasti ada beberapa siswa yang rumahnya berada jauh dari kota sehingga terkendala pada sinyal.

Jadi dari pemaparan diatas mengenai upaya guru PAI dalam meningkatkan minat siswa di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo berbeda-beda antara peserta didik satu dengan yang lainnya. Tidak hanya itu saja untuk mengetahui karakter setiap siswa tentunya sikap yang diambil guru juga berbeda serta berbagai hambatan yang dihadapi seperti akses internet dan juga peserta didik cenderung bosan ketika pembelajaran monoton. Kemudian timbulnya minat sendiri disebabkan beberapa faktor yaitu, faktor intern dan ekstern. Faktor intern terdiri dari perhatian, tertarik dan aktifitas, sedangkan faktor eksteren terdiri dari keluarga, sekolah dan lingkungan.

B. Analisa Data Tentang Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar siswa pada saat Pembelajaran Daring di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo

Motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan sebuah perubahan dalam diri manusia sehingga akan menyangkut pada persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi kemudian bertindak untuk melakukan sesuatu. Dimana motivasi adalah suatu dorongan untuk melakukan perubahan ke arah yang di inginkan.¹

Motivasi belajar dapat timbul karena adanya faktor Intrinsik, berupa hasrat dan keinginan untuk mendorong kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik. Tetapi harus di ingat, kedua faktor tersebut disebabkan oleh ransangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat.

Pembelajaran merupakan hal yang diberikan oleh guru pada peserta didik guna mencapai tujuan pendidikan. Kaitannya dengan motivasi adalah dimana motivasi merupakan suatu dorongan untuk menggerakkan peserta didik ke arah yang di inginkan dan di dampingi sampai keinginannya tercapai. Kemudian guru juga berupaya bagaimana meningkatkan motivasi siswa agar pembelajaran lebih asik dan menyenangkan.

¹ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), 3.

Selain memberikan suport maupun mendampingi, guru PAI juga memiliki peran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada saat pembelajaran daring, metode yang digunakan guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada saat daring berbeda dengan pembelajaran secara langsung, metode yang digunakan ialah:

1. Dengan cara mengadakan kuis, hal ini untuk mengetes pemahaman siswa dalam pembelajaran guru PAI menggunakan aplikasi quissis, sifatnya seperti game apabila menjawab benar akan mendapatkan nilai baik.
2. Memberikan nasheta-nasehat kepada siswa agar selalu semangat belajar pada saat daring. Seperti menceritakan kisah teladan para ulama dalam mencari ilmu, hal ini bertujuan agar siswa memiliki motivasi salam seperti ulama dalam mencari ilmu.
3. Selain itu, setiap hari guru PAI bertanya kabar sebelum pembelajaran dimulai , hal ini merupakan wujud motivasi dan dorongan kepada siswa bahwa mereka tetap diperhatikan walaupun tidak sedang bertatap muka secara langsung.

Dari pemaparan diatas memang motivasi siswa perlu ditingkatkan, dimasa daring seperti ini motivasi adalah hal yang paling penting dalam pembelajaran. Apabila motivasi belajar siswa itu kurang, maka semnagat belajar siswa akan berkurang. Selain itu guru PAI harus pandai dalam mengelolaa kelas, apabila guru PAI tidak pandai dalam mengelola kelas maka kelas akan terasa hening dan motivasi siswa akan menurun. Sehingga guru

PAI di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo ini selalu memberikan motivasi diakhir komentar pada saat pembelajaran daring.

Motivasi pada saat pembelajaran merupakan hal utama yang harus diberikan oleh guru agar peserta didik mempunyai dorongan dan semangat untuk melaksanakan pembelajaran. Pada saat pembelajaran daring motivasi sangat diperlukan peserta didik karena dengan motivasi peserta didik yang cenderung pasif akan berusaha mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru semaksimal mungkin.

Motivasi merupakan salah satu determainan penting dalam proses pembelajaran,seorang siswa tidak mempunyai motivasi untuk belajar, maka tidak akan mungkin aktivitas belajar terlaksana dengan baik. Sedangkan bagi guru (pendidik) apabila tidak mempunyai motivasi untuk mengajar ilmunya pada peserta didik maka proses pembelajaran tidak akan berjalan secara maksimal.

Jadi motivasi merupakan sebuah keadaan atau proses rangsangan yang mendorong seseorang untuk melakukan perubahan guna mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan harapan bisa melakukan perubahan ke arah yang lebih baik lagi, serta keikutsertaan guru dalam memotivasi peserta didik merupakan dorongan di dalam kelas sehingga proses pembelajaran bisa berjalan sesuai rencana.

C. Analisa Data Tentang Faktor Penghambat pada saat Pembelajaran Daring di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo

Pembelajaran daring atau pembelajaran dari rumah merupakan suatu metode pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik dengan memanfaatkan teknologi yang ada dan di dukung dengan jaringan yang memadai. Mengapa perlu adanya pembelajaran daring? Karena dengan adanya wabah covid-19 ini membuat semua aspek yang ada didunia terhenti salah satunya dalam dunia pendidikan.²

Pembelajaran daring merupakan sarana atau cara maupun metode untuk tetap berlangsungnya proses belajar mengajar antara pendidik dan siswa. Pembelajaran daring dipilih mengingat kondisi darurat dan tidak dimungkinkannya tatap muka di dalam kelas. Tentunya di setiap sekolah mempunyai cara atau metode yang berbeda dalam pelaksanaan pembelajaran daring.

Dalam sebuah sistem yang terstruktur pasti dibutuhkan faktor-faktor pendukung agar sistem tersebut dapat berjalan lebih baik kedepannya, termasuk juga sistem pendidikan. Namun selain faktor pendukung beberapa yang sering dijumpai juga adanya faktor penghambat di dalamnya yang mempengaruhi terlaksana atau tidaknya suatu sistem tersebut dengan baik. Adapun faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran daring di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo:

² Ali sadikin, jurnal ilmiah biologi, ISSN 2580-0922 Volume 6, Nomor 02, Tahun 2020, 214-224

1. Faktor yang paling utama pada saat pembelajaran daring ialah terdapat pada jaringan. Karena memang siswa-siswi SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo tidak semua tinggal di kota, ada beberapa siswa yang berada di desa yang susah sinyal. Sehingga dalam pembelajaran daring siswa terlambat dalam mengikuti, ada juga yang terlambat dalam mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru.
2. Selain itu kurang semangatnya siswa dalam mengikuti pembelajaran daring. Biasanya siswa merasa bosan setiap hari harus menghadap laptop atau gadget untuk mengikuti pembelajaran daring. Sehingga semangatnya menurun dan absensi anak setiap hari tidak penuh.
3. Media yang kurang dikuasai oleh guru, pastinya ada guru yang kurang paham dengan media-media terbaru. Sehingga media daring yang digunakan masih kuno, hanya menggunakan media WA, terkadang hanya menggunakan media google classroom, jadi tidak ada variasi terbaru dalam penggunaan media.
4. Kurangnya perhatian orang tua dalam memantau peserta didik dalam pembelajaran daring. Seharusnya pada saat pembelajaran daring, peran orang tua juga sangat diperlukan, karena yang memantau setiap hari pada saat daring adalah orang tua. Apabila orang tua lalai maka bisa jadi peserta didik tidak mengikuti pembelajaran daring yang diselenggarakan oleh pihak sekolah.

Dari pemaparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran daring merupakan cara atau metode pembelajaran dengan

memanfaatkan teknologi tanpa kita bertatap muka langsung. Dengan tujuan sekolah tetap berjalan meskipun tidak seperti biasanya, dan sedikit berbeda. Namun meskipun berbeda harapannya peserta didik bisa faham dan mengerti apa yang telah disampaikan oleh guru tersebut.

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring tentunya tidak luput dari sebuah hambatan, yang mana sekolah maupun guru harus terus berupaya dan berinovasi pada saat pembelajaran berlangsung. Pada saat pembelajaran daring yang berjalan begitu lama tentunya membuat peserta didik cenderung susah terkontrol dan susah dikendalikan. Peran orang tua dan koordinasi antara guru, sangat diperlukan agar proses pembelajaran dapat terkontrol dengan baik.

Dengan adanya pembelajaran daring tentunya membuat para guru harus bisa menyesuaikan dan beradaptasi dengan kondisi tersebut. Beberapa hal yang menjadi penghambat dan kendala bagi guru tentunya bagi guru yang sudah berumur pastinya lamban dalam penyesuaian pembelajaran daring. Tidak hanya itu saja faktor sinyal yang tentunya disetiap daerah berbeda-beda.

Jadi Pembelajaran daring merupakan alternatif bagi guru dalam menyampaikan materi. Dengan begitu materi tetap tersampaikan meskipun tanpa tatap muka. Akan tetapi proses dilapangan tidak sesuai realitanya banyak yang mengeluhkan pembelajaran daring kurang efektif dengan berbagai kendala lainnya. Sebagai guru harus bisa mengatur

peserta didiknya ditengah perbedaan dan selalu memberikan semangat untuk menumbuhkan minat dan motivasi peserta didik.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang upaya guru PAI dalam meningkatkan minat dan motivasi siswa pada saat pembelajaran daring di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo diatas, peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk upaya guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa pada saat pembelajaran daring di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo adalah dengan cara memberikan pilihan pada peserta didik metode pembelajaran dengan watsap atau dengan google meet pada pelaksanaan pembelajaran daring. Kemudian siswa cenderung memilih pembelajaran dari whatsapp karena mudah di akses. Serta guru PAI dapat mengontrol minat belajar siswa dengan melihat absensi kehadiran siswa pada saat pembelajaran daring berlangsung.
2. Bentuk upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada saat pembelajaran daring di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo adalah dengan diberikan dorongan berupa pemberian hadiah, memberikan pujian, memberikan ulangan dan pemberian hukuman pada siswa. hal tersebut merupakan hal yang dilakukan oleh guru agar siswa bersemangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru pada saat pembelajaran daring.

3. Faktor penghambat pada saat pembelajaran daring bagi Guru PAI di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo adalah sebagian siswa kesulitan mengakses internet maupun jaringan yang ada kurang maksimal, terutama yang rumahnya dipinggir kota. Selain itu peran orang tua sangat diperlukan untuk menunjang semangat dan motivasi peserta didik. kemudian setelah ditemukan hambatan pastinya akan mencari solusi terbaik agar pembelajaran bisa berjalan secara maksimal.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti memiliki beberapa saran untuk beberapa pihak:

1. Saran untuk sekolah : hendaknya memberikan perhatian khusus terhadap fasilitas dalam pembelajaran daring , agar siswa memiliki semangat belajar yang tinggi.
2. Saran untuk guru: Guru SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo diharapkan untuk bisa lebih kreatif dan inovatif dalam menggunakan metode maupun strategi untuk meningkatkan minat motivasi belajar siswa,
3. Saran untuk peserta didik: hendaknya siswa mengikuti kegiatan pembelajaran daring sesuai peraturan pemerintah agar tercapainya tujuan pendidikan secara maksimal.
4. Saran untuk peneliti: diharapkan dapat melakukan penelitian lanjut mengenai minat dan motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Wildanum M, “ Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VIII YPI SMP Sunan Ampel Bangsal Mojokerto Skripsi. UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2019
- Ali, Mohammad. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta. Rineka Cipta, 2008.
- A.M Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta. Rajawali Pers, 2014.
- Anugraha, Andri. Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 10 No. 3, September, 2020: 282-289.
- B. Uno, Hamzah. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta. PT. Bumi Aksara, 2011.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Kajakarta: Balai Pustaka, 2003.
- Di Pietro, “The likely impact of COVID-19 on education: Reflections based on the existing literature and recent international datasets” *Jurnal JRC TECHNICAL REPORT* , EUR 30275 EN
- Drajadjat, Zakian. Dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bumi Aksara. Jakarta, 2008.
- Foundation, Ummi. *Modul Sertifikasi Metode Ummi*. Surabaya. Ummi Foundation ,2014.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta. Bumi Aksara, 2013.
- Irfan Indra, “ Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar PAI Siswa SMP Negeri 2 Banda Aceh”, (Skripsi, UIN Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh, 2017
- Iskandar. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta Selatan. Referensi, 2012.
- Khodijah Nyanyu. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. PT. Raja GrafindoPersada, 2014.
- Kusmo, Abi. *Upaya Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Agama Islam Dalam Era Globalisasi*. Bandar Lampung. Fakta. 2003.

- Moleong, Lexy. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif* .Bandung. Remaja Rosdakarya, 2016.
- Nurhasanah, Siti. *Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran Vol. 1 No. 1. Agustus, 2016
- Purwanto, M. Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya, 2017.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta. Kalam Mulia, 2008.
- Sadikin, Ali. jurnal ilmiah biologi. ISSN 2580-0922 Volume 6. Nomor 02. Tahun, 2020.
- Salim Yeni. Peter salim. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Modern English Press, 2005.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta. Rineka Cipta, 2010.
- Soebandiyah. *Anak dan Perkembangannya*. Jakarta. Gramedia, 2005.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung. Alfabeta. 2014
- Suhartono, Suparlan. *Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta. Ar-Ruzz Media, 2008.
- Sujarweni, Wiratna. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta. Pustaka Baru Press, 2015.
- Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. Raja Grafindo, 2002.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendidikan Baru*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya, 2010.
- Undang-undang repoblik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umabara, 2003.
- Uzer Usman Moh. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung. Remaja Rosda karya, 2003
- Wahab Rohmania. *Psikologi Belajar*. Jakarta. Rajawali Pers. 2016.

Wahyudin Din. *Manajemen Kurikulum*. Bandung. PT.Remaja Rosdakarya, 2014.

Walgito Bimo. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta. CV. Andi Offset, 2010.

Winarni Widi Endang. *Teori dan Praktik Penelitian Kualitatif. Kuantitatif. PTK. dan R & D* Jakarta. Bumi Aksara, 2018.

Yessi Marlina, “ Upaya Guru PAI Dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 2 Lampung Selatan”, (Skripsi, IAIN Raden Intan Lampung, 2016)

